

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PENGEVALUASIAN
PERKEMBANGAN peserta didik TAMAN KANAK-KANAK
DALAM meluaskan KINERJA GURU

A. LANDASAN FILOSOFIS

Penelitian ini mengenakan landasan filosofis konstruktivisme. Konstruktivisme yakni sebuah filsafat yang menekankan pengetahuan yakni buatan kita sendiri sebagai perolehan konstruksi sebuah proses kehidupan dirinya untuk berubah menjadi lebih baik. dengan perkembangan pengetahuan serta teknologi.

Mengenai konstruktivisme, pendapat Rangkuti, bahwasanya : “Konstruktivisme menyaksikan pengetahuan sebagai suatu yang nonobjective, sifatnya temporer, selaras pengalaman serta pengetahuan yang telah terdapat sebelumnya” (Rangkuti, 2014). Alasan penulis mengenakan landasan filsafat konstruktivisme dalam penelitian ini sebab penulis hendak menyaksikan kenyataan yang mendalam, bagaimana mempelajari, memahami, memaparkan fenomena, serta cara-cara dalam menginterpretasikan temuan berkaitan dengan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru. lewat landasan konstruktivisme, penelitian ini tidak hanya berfokus dipengevaluasian hasil pembelajaran peserta didik saja, namun memperhatikan pula pada pengevaluasian proses pembelajaran peserta didik serta peningkatan kinerja guru. Guru didorong agar mampu merefleksikan praktik pembelajaran selaras data hasil pengevaluasian perkembangan peserta didik yang dikumpulkan lewat sistem informasi sebagai tindak lanjut.

Guru sebagai fasilitator, mendukung peserta didik serta membantu memahami proses pembelajaran berikutnya pada setiap siswa, sehingga guru dapat lebih efektif memfasilitasi perkembangan siswa. Sistem ini memungkinkan guru untuk tidak hanya mengamati hasil akhir, tetapi juga

proses perkembangan belajar anak, yang yakni prinsip utama konstruktivisme.

B. LANDASAN ENAM SISTEM NILAI

Penelitian ini hendak lebih bernilai dalam kehidupan, jika dikaitkan dengan enam sistem nilai. pendapat Sanusi bahwasanya “Sistem nilai selaras komponen-komponen nilai melaksanakan interaksi, berinterelasi, serta berinterkoneksi dalam dinamis Ketika menyaksikan serta bertatapan dikondisi serta kondisi” (Sanusi, 2017).

Komponen enam sistem nilai Sanusi yakni memuat nilai teologis, etis, estetis, logis-rasional, fisikfisiologis, serta teleologis. Berikut penulis paparkan kaitan antara topik penelitian dengan enam sistem sistem, yakni:

1. Nilai Teologis

Nilai teologis, pada penelitian ini tercermin diKetuhanan Yang Maha Esa, yakni mempercayai dirukun iman yang 6, lima Rukun Islam, serta ihsan, dalam istighfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, khusyuk istikomah, serta *jihad fi sabilillah*.

Poin teologis, ini menjadi dasar pedoman perilaku guru dalam hubungannya dengan Allah SWT beserta seluruh alam semesta sebagai hasil penciptaanYA agar dapat meluaskan keimanan serta ketaqwaanya pada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana diFirman Allah dalam Al-Quran surah Al- A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غْفِلِينَ

serta (ingatlah), saatTuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam disulbinya serta Allah mendapati kesaksian dalam jiwanya (seraya berfirman): "engganlah Aku ini Tuhanmu?" ia menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadikan saksi". (Kami laksanakan yang demikiananya) bermaksud dihari kiamat kamu tidak mengemukakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) yakni orang-orang yang lengah terhadapnya (keesaan Tuhan)" (Agama, 2019).

Terkait penelitian mengenai manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru ini, selaras ayat tersebut mengisyaraskan,

bahwasanya sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak, perlu diinformasikan sebelumnya, agar berproses dalam pengelolanya, yang akhirnya hendak menjadi sebuah laporan pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan serta memberikan hasil pengevaluasian kepada kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah, yang hendak disampaikan kepada para orangtua siswa, sehingga guru tidak lengah dalam menjalankan proses pengevaluasian ini

Kemudian mengenai teologi ini, diperkuat sebagaimana dalam hadits Nabi saw, yakni:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَسِّرُوا وَلَا تُثْقِرُوا

“Mudahkanlah serta jangan kamu menyulitkan, berilah kabar gembira serta janganlah kamu menciptakan orang lari”. (Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 69 serta Muslim no. 1734 dari Anas bin Malik).(Al-Hadits, 2000).

Kaitanya dengan penelitian ini, bahwasanya nilai teologi ini begitu menganjurkan kita bermaksud memberi kemudahan seluruh problem serta enggan menyusahkannya. Pada penelitian ini, agar guru mendapat kemudahan dalam pengerjaanya lewat pengelolaan yang sistematis serta komprehensif sehingga hasilnya pun menjadi optimal.

Relasinya penelitian ini dengan hadits tersebut yakni bahwasanya manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru yakni sebuah upaya nyata untuk mempermudah serta memberikan solusi bagi guru dalam melakukan pengevaluasian perkembangan peserta didik sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam, sehingga siswanya juga hasil belajarnya terorganisir, serta proses pengevaluasian perkembangan peserta didik tercapai dengan lebih optimal. Data perkembangan peserta didik disimpan dalam sistem ini, selaras indikator pengevaluasian serta dilakukan secara konsisten serta real, sehingga tidak merugikan siswa.

2. Nilai Etis Hukum

Nilai Etis-Hukum dipakai dipenelitian tersebut sebab kepenelitian tersebut memiliki value dalam enam sistem nilai Sanusi. Dasar yang menjadi

pedoman perilaku serta aktifitas manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia. Nilai ini mengajarkan manusia untuk memahami mana yang optimal serta mana yang enggan optimal dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya, sedangkan nilai hukum lebih konkrit dibandingkan nilai etis, nilai hukum menunjuk pada perilaku mana yang sesuai serta mana yang salah dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya. Yangmana Allah SWT mengingatkan disurat al-Ahzab: 21, bahwasanya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya terdapat (diri) Rasulullah tersebut suri teladan yang baik baginya(yaitu) guna orang yang menginginkan (rahmah) Allah serta (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak mengatakan Allah”. (QS. 33: 21).

Selanjutnya dipertegas dengan salah satu hadits Rasulullah saw, yang menyatakan, bahwasanya ”saya diutus untuk melakukan penyempurnaan akhlak manusia” (al Hadits). Kaitanya dengan penelitian ini bahwasanya nilai etis hukum ini dalam penerapannya, mengandung nilai yang bermakna yang mengedepankan dalam sistem nilai etis hukum, penggunaan sistem informasi pengevaluasian wajib memperhatikan privasi peserta didik serta keadilan dalam pengevaluasian.

Penerapan yang etis serta selaras dalam hukum memastikan bahwasanya informasi peserta didik dijaga kerahasiaanya serta proses pengevaluasian dilakukan secara adil. Hal ini menunjukkan salah satu nilai etis-hukum yang wajib ada pada guru serta peserta didik dalam pembelajaran.

Manajemen sistem informasi pengevaluasian sejatinya mengandung nilai ini, yang diantaranya terwujud disikap hormat, baik ataupun rendah hati, setia, amanah, jujur, terdapatnya tanggungjawab, itikad baik, setiaadil, damai, sabar, pemaaf menolong, toleransi serta harmonis terciptanya antara guru, peserta didik serta orangtua siswa.

3. Nilai Estetik

Nilai Estetik dalam penelitian ini menjadi pedoman perilaku serta aktifitas pengevaluasian yang dilakukan guru secara indah. Nilai Estetik terciptanya yakni bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik serta cinta kasih. (Sanusi,2017). Poin dasar estetika itu mengajarkan serta memberi pedoman kepada manusia untuk berpikir, berbuat serta bertindak dengan memperhatikan keindahan serta keharmonisan. Orang yang mempunyai nilai estetis yang besar hendak selalu berusaha guna menciptakan lingkungan yang indah serta harmonis.

Keselarasan antara dua disiplin *personal mastery* serta *team learning* mengacu pada pendapat Marquardt dalam Wiyono (2017:75) bahwasanya tingkatan pembelajaran dalam *learning organization* terdiri dari “pembelajaran individu, pembelajaran kelompok serta pembelajaran organisasional”.

Pembelajaran individu dilakukan secara mandiri untuk meluaskan pengetahuan, nilai serta sikap. Pembelajaran individu ini terletak pada disiplin *personal mastery*, setiap individu memiliki kemauan untuk belajar meluaskan kapasitas pribadi.

Sementara pembelajaran kelompok yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan serta kompetensi oleh individu-individu secara kolektif ataupun dalam disiplin *learning organization* termasuk pada *team learning*. Sikap pembelajar setiap individu terdapat disuatu lembaga secara terus menerus mendorong peningkatan kinerja.

Penting bagi penelitian ini untuk mengenakan nilai estetika sebab penggunaan sistem informasi pengevaluasian dapat menciptakan tampilan visual yang menarik serta mudah dipahami bagi pengguna, termasuk guru serta orangtua . Estetika antarmuka sistem informasi dapat meluaskan keterlibatan serta penggunaan yang lebih efektif.

Sistem pengevaluasian ini juga perlu keindahan serta tidak hendak terlepas dari nilai estetika yakni keserasian, keharmonisan, rasa cinta serta kasih sayang terhadap orang lain serta alam sekitar yang begitu mensupport dikehidupan. Kasih sayang serta keindahan yakni fitrah manusia yang

diberikan oleh Allah. Manusia yang lainyapun senang menyaksikan yang indah-indah, diantaranya senang menyaksikan penampilan yang indah, tutur bahasa yang indah serta perilaku yang santun serta proses pengevaluasian yang dilaksanakan secara tertib serta terarah.

4. Nilai Logis Rasional

Nilai Logis Rasional dalam penelitian ini terwujud antara lain dalam Ghafsistem nilai dasar yang menjadi pedoman perilaku serta aktifitas manusia dengan seni penalaran, mengenai cara berpikir tertib serta benar, ataupun mengenai cara menyusun perumusan serta ataupun pengambilan simpulan yang lebih teliti serta tidak mengabaikan keabsahan. Sanusi menyatakan: “dilogika/ cocok yakni fakta serta kesimpulan, sesuai, selaras, jelas, nyata, identitas/ciri, tahapan, kondis / kesimpulan cocok” (Sanusi, 2017).

poin logis menjadikan landasan dalam dipikirnya serta menciptakan ataupun bertindak. Sifat serta tindakan yang wajib dilaksanakan manusia dalam mengaplikasikan nilai logis pendapat Sanusi, bahwasanya berfikir logik, cocok antara kesesuaian dikesimpulan, tepat, selaras, jelas, nyata, identitas ataupun ciri, tahapan kondisi ataupun kesimpulan. selaras hasil penelitian Ghafar (2017:779) kemampuan TK untuk beradaptasi serta *survive* dengan lembaga pendidikan formal menunjukkan bukti bahwasanya TK melakukan pembelajaran terhadap kebutuhan warga serta kenyataan lingkungan”.

Seiring perkembangan zaman serta ketidakpastian, keberhasilan pesantren menjadi organisasi pembelajar perlu diiringi dengan pembenahan dalam implementasi. Pembenahan dalam fungsi manajemen mengenakan fungsi pengendalian lewat pengawasan serta supervisi. Dapat dikatakan sebagai aset penting maka untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam upaya mendorong kapasitas diri serta pembelajaran tim diperlukan pengendalian. Penggunaan sistem informasi pengevaluasian berlandaskan logika serta rasionalitas dalam memproses data serta memberikan informasi yang terukur. Analisis data secara logis membantu guru untuk membuat

keputusan yang terinformasi serta terukur dalam meluaskan kinerja serta pengajaran.

5. Nilai Fisik-Fisiologis

Nilai Fisik-fisiologis dalam penelitian ini memiliki nilai yang berupaya memaksimalkan fungsi-fungsi organ fisik dalam menjalankan kehidupan, dengan memahami fenomena yang terjadi pada jasad hidup dalam keadaan sehat, dengan memahami fungsi kerja dari misalnya alat indera yakni mata, hidung, telinga, juga kerja jantung, paru, ginjal, susunan saraf, serta sebagainya.

Nilai fisiologis mengajarkan manusia guna mengedepankan kegunaan fisik dalam menjalani kehidupan didunia. Nilai fisik-fisiologis berkaitan dengan kesehatan serta kesejahteraan fisik manusia. Nilai ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan serta kebugaran tubuh. Orang yang memiliki nilai fisik-fisiologis yang tinggi hendak selalu berusaha untuk hidup sehat serta aktif. Allah Swt sudah mengadakan manusia disebaik-baik penciptaan. Maka sebabnya, seorang muslim wajib berupaya memuliakannya agama islam, yakni dalam menguasai sains serta teknologi.

Dalam konteks manajemen sistem informasi pengevaluasian, nilai fisiologis mempunyai peranan pokok dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta optimal bagi seluruh siswa. Dalam konteks ini, penggunaan sistem informasi pengevaluasian dapat memberikan kemudahan fisik serta mengurangi beban kerja guru. Pengevaluasian sejatinya wajib berasaskan kebermanfaatan serta kemaslahatan. Maka, untuk mempertahankan eksistensi serta kualitas salah satunya wajib melakukan segala upaya peningkatan kualitas pendidik yang selaras dalam perkembangan zaman. Kualitas peserta didik hendak sangat tergantung pada kinerja guru dalam mendidik siswa.

Guna tercapainya peningkatan kinerja, taman kanak-kanak senantiasa berusaha menemukan jalan dalam menghadapi berbagai problem dirasakan selama proses pembelajaran. Disiplin dalam pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan sumber daya manusia. lewat inovasi pelaksanaan

program peningkatan disiplin *personal mastery* misalnya taman kanak-kanak dapat meluaskan kompetensi pendidik baik dalam mengajar ataupun mengasuh. Peningkatan kompetensi dapat lewat pendidikan serta pelatihan ataupun supervisi akademik. dilingkungan taman kanak-kanak, program ini yakni hal baru. Diperlukan pemantauan dalam pelaksanaannya agar program ini dapat benar-benar mendorong kinerja pendidik.

Taman kanak-kanak berupaya memfasilitasi seluruh *stakeholder* untuk belajar serta membangun pengetahuan baru secara kolaboratif menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas pendidik. Pelibatan tim penjaminan mutu dalam menganalisis berbagai kendala serta solusi menjadi inovasi strategi dalam pengembangan program peningkatan disiplin *team learning*. Manajemen Sistem Informasi Pengevaluasian Perkembangan peserta didik TK bermaksud untuk meluaskan kinerja guru serta kemajuan peserta didik secara holistik. Pendekatan ini memiliki maksud akhir yang positif, yakni meluaskan efektivitas pengajaran serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

C. LANDASAN TEORI serta KONSEP

Penelitian ini dibuat selaras teori yang mendasarinya yakni terdiri dari teori manajemen, sistem informasi, pengevaluasian perkembangan peserta didik serta kinerja guru. Berikut penulis paparkan landasan teori yang dipakai dipenelitian tersebut yakni:

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen asalnya dalam kata "*to manage*" artinya mengatur, mengurus ataupun mengola. Kata manajemen juga asalnya dalam bahasa latin, yakni dikata dasar *manus*, yang mempunyai arti tangan, serta kata *agere* yang artinya yakni melaksanakan jika digabungkan menjadi kata *manager* yang yakni menangani, bagi orang yang mengatur serta mengarahkan orang lain guna tercapai maksud disebut sebagai manajer.

Manajemen juga bisa berasal dari bahasa Italia, *maneggiare* yang berarti "mengendalikan", terutama dalam konteks mengendalikan kuda. Secara substantif, bahwasanya makna manajemen disini mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Pengelolaan pendapat Irawan yakni "penguasa atas orang-orang". Pengelola ataupun manajer dapat menjadi penentu segala-galanya. Aktivitas orang yang dikelola bergantung pada siapa pengelolanya" (Irawan, 2019).

Pengelola yang benar-benar faham ilmu manajemen, hendak mampu mengendalikan orang-orang yang tergabung dalam kegiatan tersebut secara professional. Manajemen yakni kesatuan proses lewat langkah-langkah yang tepat selaras fungsi-fungsinya dengan pemberdayaan sumber daya manusia, sebagai seni upaya tercapai maksud sudah ditentukan. lewat pendekatan fungsi manajemen tersebut, yang peneliti gunakan sebagai pisau bedah dalam mengoptimalkan penelitian ini.

Pengertian manajemen banyak dikemukakan para ahli, diantaranya pendapat Deming sebagaimana dikemukakan Edward Sallis, bahwasanya "Manajemen yakni pendekatan holistik yang mengenakan 14 poin sebagai pedoman untuk meluaskan kualitas serta produktivitas perusahaan" (Sallis, 2018). Konsep ini dikenal sebagai Deming management method / model manajemen mutu deming ataupun *total quality management* (manajemen mutu terpadu).

Teori manajemen yang melandasi penelitian ini yakni mengusung pada teori manajemen Deming ini, dengan fungsi manajemen PDCA (*Plan-Do-Check- Act*). Pendekatan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) ini, penekanannya diperbaiki berkelanjutan, penggunaan data serta analisis dalam pengambilan keputusan, serta pentingnya kepemimpinan yang berkomitmen terhadap kualitas yakni beberapa konsep utama manajemen kualitas sebagaimana ketentuan Deming ini. Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), juga dikenal sebagai siklus Deming, yang yakni sebuah alat utama yang dipakai dipendekatan penelitiannya

Tiap-tiap langkah dalam siklus PDCA memastikan bahwasanya perubahan dilakukan secara sistematis serta berbasis data, serta memungkinkan perbaikan terus-menerus dengan menemukan serta memperbaiki problem secara berulang. Edward Deming terpadu ataupun dikenal dengan bapak manajemen kualitas kemudian mengembangkan konsep manajemen menjadi manajemen mutu terpadu

Manajemen mutu terpadu pendapat Ishikawa dalam Frans Gana menyatakan, bahwasanya : “Manajemen mutu terpadu yakni perpaduan seluruh kegunaan diperusahaan difalsafah holistik yang diciptakan selaras konsep kualitas, *teamwork*, produktivitas serta makna serta rasa puas pelanggan” (Gana, 2023).

Inti dalam manajemen yakni memberdayakan sumber daya manusia dalam optimal dalam pengelolaannya, substansinya dikonsepsi pengelola ini yakni terdapatnya pengelolaan dari tindakan manusia itu sendiri, sebagaimana Irawan yang menyatakan bahwasanya :

Inti dalam manajemen yakni pengelolaan baik organisasi, lembaga ataupun perkumpulan tertentu. Pengelola serta yang dikelolanya yakni manusia. Substansi dalam konsep pengelola serta yang dikelola ataupun pengelolaan yakni tindakan dari manusianya sendiri. Dalam demikian, inti dalam manajemen baik diperusahaan, organisasi pemerintah ataupun lembaga pendidikan yakni tindakan orang-orang terletak didalamnya (*human action*) (Irawan, 2019).

Sesuai pemaparan diatas, bisa diartikan bahwasanya manajemen yakni pengelolaan yang dilaksanakan lewat serangkaian kegiatan selaras fungsi manajemen yang digunakan dengan pemberdayaan manusia, untuk tercapai maksud dengan mudah.

b. Tujuan Manajemen

Terdapat banyak maksud manajemen yang hendak dicapai pendapat para ahli manajemen, salah satu diantaranya yakni pendapat Zulkifly dalam Yusuf dk, bahwasanya maksud manajemen yakni untuk tercapai maksud secara:

- 1) Efisiensi

Hal ini mengartikan bahwasanya lewat manajemen secara efisien, dapat memberi keuntungan ataupun tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.

2) Efektivitas

Melalui mempelajari manajemen, dapat mengefektifkan proses serta sumber daya yang dikelola guna tercapai maksud yang optimal

3) Bermuara ditujukan

Diinginkan seorang bisa melaksanakan eektivita tahapan serta mengefisienkan pengelolaan sumber daya guna tercapai maksud secara optimal.

4) Mensuport program dalam upaya tercapai maksud

Manajemen mensuport serta memfasilitas program, dukungan yang baik diharapkan memperoleh perolehan optimal akhirnya maksd diinginkan tercapai (Yusuf dk, 2023).

Sementara Rusman mengemukakan mengenai maksud manajemen, bahwasanya pendapat Rusman, bahwasanya tujuannya manajemen mutu pendidikan sekolah yakni:

- 1) Melaksanakan sosialisasi konsep dasar manajemen mutu pendidikan sekolah terkhusus pada lembaga pendidikan serta warga
- 2) Mendapatkan arahan bermakud konsep manajemnya bermaksud bisa dilaksanakan dalam optimal serta selaras dalamkenyataan lingkungan sekolah yang mempunyai banyak, sosioekonomi warga, serta kompleksitas geografis
- 3) Menambahkan pengetahuan warga terkhusus warga sekolah serta seorang perduli dimutu pendidikan.
- 4) Memberikan motivasi sekolah guna ikut serta mengenai mutu pendidikan disekolahnya masing-masing.

- 5) Menggalang kesandaran sekolah untuk ikut serta aktif serta secara aktif serta dinamis dalam mensukseskan mutu pendidikan sekolah.
- 6) Memberikan motivasi terdapatnya pemikiran baru dalam menyongsong terciptanya pendidikan dalam individu serta wargasekolah terletak wilayah paling depan ditahapan pembangunanya.
- 7) Menadai kesadaran bahwasanya mutu pendidikan yakni tanggungjawab seluruh komponen warga, dalam titik peningkatan mutu berkesinambungan ditataran sekolah.
- 8) Memperkuat pengetahuan bahwasanya mutu pendidikan ditiap sekolah wajib dirancangkan dalam jelas serta ditarget mutu yang wajib dicapai tiap tahun akhirnya bisa tercapai misi yang sudah ditentukan (Rusman, 2012).

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu sebuah sekolah bisa disaksikan ditertibnya administrasinya, yang sebuah bentuknya yakni terdapatnya cara kerja yang optimal serta efisien baik divertikal serta horizontal. Disaksikan dalam perspektif operasional, manajemen sekolah serta menejemen mutu disebutkan terdapatnya mutu apabila sumber daya manusianya bekerja diefektif serta efisien. Ia bekerja enggan sebab terdapat beban ataupun sebab diawasi dalam ketat, tetapi tahapan pekerjaanya dilaksanakan benar dalam awalnya. Enggan menuntaskan banyaknya problem yang terdapat dalam rutin sebab kesalahan enggan disengaja.

Kedewasaan dibekerja menjadikan prinsip manajemen sekolah yang terdapatnya mutu. Tenaga akademik serta staf administrasi bekerja enggan sebab diancamnya, diawasnyai ataupun diperintahkan oleh pimpinan ataupun atasanya. Ia bekerja sebab mempunyai rasa tanggungjawab hendak kewajiban utama serta kegunaanya. Sikap mental (*mind set*) tenaga kependidikan disekolah menjadikan prasyarat bagi upaya meluaskan mutu. Akhirnya mengarah dipendapatan Edward Sallis,

bahwasanya sekolah yang bermutu mempunyai prinsip ataupun ciri-ciri :

- 1) Bertitik dipelanggan yakni seluruhnya pihak membutuhkan keikutsertaan serta terdapatnya kepentingan di jasa pendidikan.
- 2) Berusaha melindungi problem dalam bekerja optimal di awal.
- 3) Mempunyai investasi di SDM.
- 4) Mempunyai cara guna tercapai kualitas optimal ditingkat pimpinan, tenaga akademik serta tenaga administrasi disamping kriteria penilaian
- 5) Hendak belajar dalam kekeliruan guna diperbaiki.
- 6) Mempunyai kebijakan jangka pendek, menengah serta panjang.
- 7) Membagikan kewajiban selaras porsi, kegunaan serta tanggung jawabnya.
- 8) Mempunyai kreativitas membuat kualitas.
- 9) Memposisikan peningkatan kualitas dalam terus menerus sebagai sebuah kewajiban (Sallis, 2015).

2. Sistem Informasi

Sistem informasi jika bertemu ataupun beriringan dengan manajemen bisa menjadi sistem Informasi manajemen, yang digunakan guna menampilkan data serta informasi guna tercapai tujuan. Sistem pendapat McLeod dalam Darmawan, bahwasanya : Sistem yakni sekawan elemen-elemen yang terintegrasi dalam maksud yang sama, guna tercapai maksud” (Deni Darmawan, 2023), Sistem ini secara keseluruhan semuanya berinteraksi guna mengelompokkan, tahapan, menyimpan, serta meluaskan informasi guna mendukung organisasi

Laudon serta Laudon mengemukakan mengenai sistem informasi, yang menyatakan bahwasanya system informasi yakni:

Sebuah kombinasi terorganisasi dalam orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, kebijakan, serta tahapan yang semuanya berinteraksi guna mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta meluaskan informasi guna mendukung organisasi (J. P. (2020). Laudon, K. C., & Laudon, 2020).

Apabila informasi yakni pengelolaan data yang didalamnya terdapatnya tahapan menemukan, merancang, melaksanakan klarifikasi, serta memberikan banyak data yang mengenai dalam program dilaksanakan instansi akhirnya bisa dibuatkan landasan pengambilan kebijakan oleh manajemen. Sistem yakni sebuah teknik yang ditentukan sebelumnya untuk melaksanakan sebuah aktivitas ataupun rangkaian program yang biasanya dilaksanakan dalam berulang

Adapun yang disebut sistem informasi manajemen yakni sebuah sistem mengenai teknik serta usaha terkelompokan melaksanakan kegunaan pengumpulan data (baik data-data dalam serta luar instansi) serta dalam mengenakan komputer data-data yang telah dikelompokkan tadi ditahapan guna memperoleh serta memberikan info aktual, akurat serta cepat guna para pengambil kebijakan manajemen. Pendapat Donald W. Kroeber dalam Darmawan, menyatakan bahwasanya : “System informasi manajemen meendukung dalam aktivitas pengelolaan serta informasi terutama berkesinambungan dalam sumber informasi, kesesuaian informasi, arus informasi serta perluasan ditahapan pengmpulan informasi”(Deni Darmawan, 2023).

Terdapat beberapa komponen dalam sistem informasi manajemen (SIM), yakni terdiri dari:

a. Sistem pemrosesan data (*data processing system*).

Yakni komponen dasar dalam sistem informasi manajemen (SIM), yang dimulai dari langkah ngumpulkan, menyimpan serta memproses data. Sistem ini menjadi bagian penting, sebab dapat mengkonversi data mentah menjadikan informasi yang lebih terstruktur, sehingga data yang tersedia akurat serta relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*)

Sistem tersebut berguna menghasilkan laporan yang membantu kepala sekolah mengawasi serta mengevaluasi kinerja guru. Laporan ini diantaranya dapat berwujud laporan pengevaluasian perkembangan peserta didik TK ataupun laporan perkembangan kegiatan, yang

memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan perbaikan.

c. Sistem pendukung kebijakan (*decision support system*)

Sistem ini berfungsi dalam proses pengambilan keputusan dengan menyediakan data, model, serta alat analisis. Sistem ini memudahkan pemecahan problem yang kompleks serta menawarkan solusi alternatif yang dapat dipertimbangkan kepala sekolah ataupun guru mengenakan simulasi serta analisis data.

d. Sistem otomatisasi kantor (*office automation system*)

Sistem ini mengenakan teknologi untuk mempercepat serta mengotomatisasi tugas administrative, diantaranya perangkat lunak pengolahan kata, email, serta aplikasi kolaborasi yang memungkinkan guru lebih efisien baik secara individu ataupun tim. Sistem-sistem ini membantu mengelola komunikasi, menyimpan dokumen, serta mendistribusikan informasi dengan cepat, sehingga meluaskan kinerja guru.

e. Sistem pintar (*expert system*).

Sistem ini disebut juga *expert system*, yang dirancang untuk meniru kemampuan pengambilan keputusan manusia ahli dibidang tertentu, dengan mengenakan kecerdasan buatan, sehingga sistem ini bisa memberikan rekomendasi ataupun solusi spesifik untuk problem tertentu.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dikenalkan dalam ungkapan lainnya yakni: “Sistem Informasi”, “Sistem Pemrosesan Informasi”, “Sistem Informasi serta Pengambil Keputusan”. SIM memaparkan sebuah unit kewajibanya guna mengelompokkan berita serta melangsungkan menjadikan informasi guna kebutuhan manajerial organisasi dalam mengenakan prinsip sistem. Penggunaan prinsip sistem sebab berita yang tersebar dipelbagai bentuknya dikelompokkan, disimpan serta diolahnya serta ditahapan oleh sebuah badanyang dirumuskan menjadikan sebuah informasi. SIM kini tidak lagi berkembang dibidang usaha saja, tapi telah dipakai diberbagai bidang, dari mulaipendidikan, kedokteran, indistri, serta masih banyak lagi. Tersebut

menginfikan bahwasanya informasi yang akurat serta cepat, begitu diperlukan.

Terdapat beberapa teknologi yang mensupport SIM baik dalam *offline* ataupun *online*. Pokok dalam aplikasi yang dipakai Sistem Informasi Manajemen yakni aplikasi database. sistemnya wajib dapat mengola data dikelompokkan didatabase menjadikan sebuah produk informasi yang diperlukan pemakainya. Sistemnya juga wajib dapat membagikan informasi yang diciptakan menjadi banyak tingkat, akhirnya tiap tingkat saja memperoleh informasi yang ia perlukan.

Sesuai pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwasanya SIM ini yakni bagian dari ilmu manajemen, sebagaimana Helmawati (2015:1), bahwasanya : “Sistem Informasi Manajemen ini yakni bagian dalam ilmu manajemen”. Stoner dalam Helmawati, (2015:21) menyatakan pula mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM)”ini, yang menyatakan bahwasanya :

Sistem Informasi Manajemen yakni sebuah metode formal guna mengadakan informasi yang akurat serta sesuai guna manajemen yang dibutuhkan guna memberik kemudahan tahapan proses mengambil kebijakan serta memungkinkan kegunaan manajemen yakni perencanaan, pengendalian serta operasional organisasi bisa dilakukan dalam efektif

SIM yakni gabungan dalam perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) serta sumber daya manusia (SDM) yang saling berkesinambungan mengolah data menjadikan informasi yang berguna lewat penciptaan sebuah sistem. Selainnya pemakaian komputer, manusia juga turut menjadikan bagian dari sistemnya. Manusia mengenakan sebuah gagasan, pemikiran serta perhitunganya mengenakan komputer didalamnya terdapatnya *software* serta *hardware*. Selainnya terdapatnya tahapan proses merencanakan, kontrol, kordinasi serta mengambil kebijakan. Maka sebabnya sistem informasi disebut sebagai sebuah rangkaian sistem komplek.

Disebuah instansi, manajemen selalu terlibat dalam serangkaian tahapan manajerial, yang diintinya berkisar dalam penentuan: maksud serta

sasaran, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantauan kegiatan operasional, pengawasan, pengevaluasian, juga mencipta serta pemakaian sistem umpan balik.

Tiap-tiap tahapan diprosesnya pasti memerlukan banyak jenis informasi dalam pelaksanaannya. Bisa dikatakan dalam, aksiomatis bahwasanya sebuah kelompok dibentuk ~~sa~~ dikelola guna tercapai sebuah maksud ditentukan sebelumnya.

Rangka penetapan juga pencapaian maksudnya maka diperlukan informasi-informasi yang bisa memberi pemaparan kasar ataupun global mengenai kecondongan yang mungkin terjadi, baik diinternal organisasinya sendiri ataupun dilingkungan yangmana kelompok bergerak. Informasi-informasi yang diperlukanya dalam eksternal bisa didalamnya bidang politik, keamanan, ekonomi, sosial budaya, serta arah proses kembang ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam internal informasi yang dibutuhkan yakni mengenai produk yang hendak dibuahkan berksinambungan dalam kecakapan kelompok dipenyediaan serta penguasaanya banyak sarana, prasarana, dana serta sumber daya manusia.

Cara yang telah dirancang serta ditentukan memerlukan pemaparan lewat penelenggaraan kegunaan perencanaan. sebab perencanaan yakni sebuah keadaan pokok diorganisasi, perlu disaksikan secepatnya banyak resiko serta faktor-faktor yang bisa menjadikan sebab gagal melaksanakan maksud serta strategi kelompok. Informasi-informasi yang diperlukan ditajapan proses merencanakan yakni 5 W1 H, yakni *what* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana), *who* (siapa), *why* (mengapa), serta *how* (bagaimana). Perancangan program kerja yakni rinc dalam rencanakerja jangka waktu menengah. Keenam soalnya wajib dijawab diperancangan program kerja yangmana ia wajib sifatnya kuantitatif, mengemukakan dalam jela serta konkrit perolehan diinginkan, standart kinerja jelas, mutu hasil pekerjaan ditentukn dalam pasti, serta program kerjadirancang rincinya sehingga dapat dijadikan pedoman dipenyelenggaraan kegiatan operasional.

Organisasi bisa dimaknai sebagai sekelompok orang yang terikat dalam formal serta hierarkis serta bekerja sama guna tercapai maksud tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kelompok bisa menjadikan tempat yangmana sekelompok orang ikutserta serta memposisikan daerah tertentu guna melaksanakan banyak program yang menjadikan tanggungjawabnya. Kelompok bisa juga menjadikan tempat melaksanakan interaksi antar anggota kelompoknya ataupun dalam anggotanya lainnya.

Tolak ukur kesuksesan sebuah kelompok enggan disaksikan dalam inkremental dalam apa yang dicapai oleh tiap-tiap satuan kerja melainkan dalam sudut pandang yang sifatnya holistik dimakna kesuksesan organisasi dikeseluruhan. Penuntasan kewajiban yang menjadikan tanggungjawab fungsional satuan kerja tertentu membutuhkan interaksi, interdependensi serta interrelasi dalam seluruh satuan kerja lainnya. serta tentunya tahapan seperti ini membutuhkan suatu sistem informasi optimal.

Penggerakan Sumber Daya Manusia (SDM) yakni kegunaan amat pokok dimanajemen sekaligus paling susah. Penggerakan SDM yang tepat serta efektif memerlukan informasi bagus. yakni, informasi mengenai klasifikasi jabatan, informasi mengenai pemaparan analisa pekerjaan, informasi mengenai standart mutu yang ditentukan dimanajemen, serta banyak informasi lainnya yang memberi kemungkinan satuan kerja yang mengolo SDM dikelompok dilaksanakan banyak kegunaan optimal

Penyelenggaraan program operasional yakni bagian yang begitu pokok dalam seluruhnya tahapan manajerial serta bahkan yakni tesapakah sebuah kelompok melaksanakan diatas “rel” yang benar ataupun tidak. Keadaan tersebut disebabkan manajemen sifatnya situasional yangmana pengaplikasian prinsip-prinsip manajemen wajib ditentukan dalam universal dalam menghitung faktor keadaan, ruang serta waktu.

Pemaparan tersebut mengemukakan bahwasanya informasi begitu diperlukan dipengembangan sebuah organisasi. Guna menciptakan informasi yang handal diperlukan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat menampung serta mengolah data serta membuahkan informasi yang

sesuai serta akuratnya

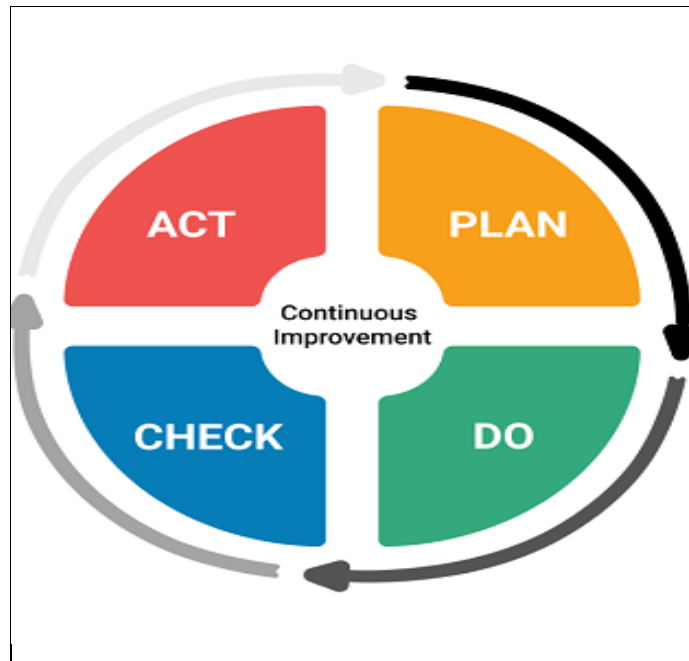
Tanpa suportnya SIM yang tangguh, maka hendak sulit organisasi yang baik hendak tercipta sebab SIM menolong instansi bidang apapun dalam melaksanakan integrasi data, mempercepat serta merincikan pengolahan data, meluaskan kualitas informasi, mensuport terdapatnya pelayanan baru, meluaskan kontrol, melaksanakan otomatia sebagian pekerjaan rutin, melaksanakan kesederhanaan jalur registrasi ataupun tahapan keuangan, serta lainnya. Berorientasi diperoleh optimal dalam segi produk, efisiensi serta efektivitas kerja, akhirnya proses menyelenggarakan program operasional yang optimal serta tepat saja hendak terciptanya jika disuport dalam banyak informasi yang sesuai

Pengawasan dibutuhkan dipertimbangan bahwasanya proses menyelenggarakan semua program operasional memberikan kemungkinan terjadi kesalahan yang yakni bisa menimbulkan enggan tercipta tingkatan efisiensi, efektivitas serta produktivitas yang diinginkan. Maka sebabnya, program pengawasan jelas memerlukan perolehan informasi mengenai penyelenggaraan banyak program operasional yang sedang terjadi.

dihalnya dipengawasan, informasi ditahapan pengevaluasian juga begitu diperlukan. Informasinya bisa didapatkan lewat banyak wawancara, menyebarkan kuesioner pada pihak-pihak lainnya yang dianggapkan menyaksikan pengetahuan mendalam mengenai seluruhnya tahapan manajerial, serta teknik-teknik lainnya yang disaksikan butuh serta tepat dipakai.

Seluruh informasi yang didapatkan, terutama dari perolehan pengevaluasian, diumpanbalikan pada banyak pihak yang berkesinambungan dalam manajerial kelompok didalamnya pada para pemodal, pemilik saham, manajemen puncak, para pimpinan satuan usaha, serta lainnya. Keadaan tersebut pokok dilakukannya supaya manajerial organisasi yang berkesinambungan tetap membuahkan efektivitas, efisiensi serta produktivitas yang tinggi akhirnya maksud awal organisasi dapat terwujud dalam maksimal. Siklus PDCA (*Plan Do Check Act*) bermaksud guna

menuntaskan problem dalam 4 tahapan berulang. Biasanya, metodenya dipakai dipengendalian kualitas, walaupun penggunaanya cukup banyak serta luas.



Gambar 2.1 Siklus *Plan Do Check Act*

Deming, W. E. (2010). *Guide to Quality Control*,

Siklus *Plan Do Check Act* (Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindaklanjuti) yakni model [manajemen](#) diluaskan oleh W. Edwards Deming selaras ketetapan Walter Shewhart guna perbaikan tahapan ataupun seorang dalam berkesinambungan. Maka sebabnya, siklus PDCA juga dikenalkan sebagai siklus Deming, siklus Shewhart, ataupun siklus kendali (Deming, 2010). Siklusnya populernya serta banyaknya dipakai di[perusahaan manufaktur](#), bidang manajemen, serta lainnya selaras namanya, PDCA yakni siklus berulang-ulang. Model manajemen tersebut dapat menolong perusahaan keluar dalam stagnasi. Selainya, siklusnya mampu menciptakan sistem yang selalu berkembang menjadikan lebih baik dalam kualitas, efektivitas, ataupun efisiensi. Siklus PDCA membagi tahapanya ke dalam 4 fase yang saling berikatan antara satu sama lain, yakni *Plan*, *Do*, *Check*, serta *Act*, berikut penjabarannya: .

a. Plan

Plan sebagai langkah pertama fungsi manajemen Deming yang digunakan dalam penelitian ini yakni tahap pertama sebagai suatu perencanaan, yang berawal identifikasi problem mengenakan teknik 5W, yakni *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), serta *why* (mengapa) dalam teknik *root cause analisis*.

Ditahapan perencanaan tersebut, guru menemukan serta mencatat segala macam rencana pengevaluasian perkembangan sistem informasi dengan menganalisis problem ketika ini serta merencanakan perubahan yang hendak dilakukan untuk pemecahan problem dalam temuan yang diperoleh.

Terkait dengan perencanaan ini, Laudon & Laudon menyatakan, bahwasanya :

The process of developing an information system begins with establishing clear objectives, understanding the current situation, and identifying barriers and facilitators to ensure successful implementation. Proses pengembangan sistem informasi dimulai dengan menetapkan maksud yang jelas, memahami keadaan ketika ini, serta mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil (Laudon & Laudon, 2020).

Sesuai teori tersebut, bahwasanya perencanaan yang dapat diterapkan dalam penelitian ini, terkait perencanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru ini, dapat yakni menetapkan maksud yang jelas, memahami keadaan ketika ini serta mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil (Laudon, 2020).

Pada tahap ini, sejatinya para guru membuat perkiraan permasalahan yang hendak terjadi dalam menjalankan pengevaluasian proses, serta guru sudah merumuskan maksud pembelajaran yang hendak dicapai sebagai capaian pembelajaran bermaksud perolehan yang diinginkan bisa tercipta. Sebelum melanjutkan tahapan ke tahap

selanjutnya, guru telah memastikan sudah menyaksikan problem pokok pengevaluasian butuh dituntaskan, sumber daya diperlukan dalam proses pengevaluasian, sumber daya terdapatnya untuk mengukur keberhasilan perbaikan system pengevaluasian perkembangan siswa. Merencanakan bagaimana cara menjalankan proses pengevaluasian, siapa saja peserta didik yang hendak dinilai, kapan pengevaluasian dilaksanakan, dimana pengevaluasian dilaksanakan, mengapa perlu dilaksanakan pengevaluasian serta apa saja perkembangan peserta didik yang hendak diberikan pengevaluasian terkait pengevaluasian perkembangan peserta didik TK.

b. Do

ditahapan siklus PDCA ini, guru sejatinya mulai melaksanakan keadaan yang sudah dirancang, yakni proses uji skala kecil guna menilai perolehan dalam solusi yang telah dirancang ditahapan awal. Menemukan solusi yang paling optimal serta apakah hal tersebut dapat memberikan perolehan selaras dalam maksud yang diinginkan. Difase tersebut problem yang enggan dipikirkannya dilaksanakan. Maka sebabnya lebih optimal melaksanakan rancangan dalam skala kecil lebih dulu di wilayah terkendalikan. Bermaksud tahapan *Do* menjadikan lebih maju, laksanakan standar disasi bermaksud seluruh orang yang terlibat diprosesnya benar-begitu menyaksikan kewajiban serta tanggungjawabnya dalam optimal.

Terkait pelaksanaan ini, Laudon & Laudon, mengemukakan, bahwasanya :

The effectiveness of an information system relies heavily on the accuracy and suitability of its assessment tools and the ease with which users can employ them. Efektivitas sistem informasi sangat bergantung pada ketepatan serta kesesuaian instrumen pengevaluasiannya serta kemudahan penggunaannya oleh para pengguna (Laudon & Laudon, 2020).

Sesuai teori diatas, yang dapat diterapkan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam

meluaskan kualitas kerja guru tersebut, bisa yakni :

- 1) Ketepatan serta kesesuaian instrumen pengevaluasiannya
- 2) Kemudahan penggunaannya oleh para pengguna (Laudon & Laudon, 2020).

Pada tahap pelaksanaan ini, guru mulai melaksanakan pengevaluasian, dengan memperhatikan ataupun mengacu pada perencanaan, sehingga pada pelaksanaan ini guru melaksanakan bagaimana cara menjalankan proses pengevaluasian, siapa saja peserta didik yang hendak dinilai, kapan pengevaluasian dilaksanakan, dimana pengevaluasian dilaksanakan, mengapa perlu dilaksanakan pengevaluasian serta apa saja perkembangan peserta didik yang hendak diberikan pengevaluasian terkait pengevaluasian perkembangan peserta didik TK.

c. *Check*

Langkah fungsi manajemen berikutnya pada penelitian ini yakni masuk pada fase ataupun tahap *Check*. Pada tahap ini, sebagaimana dalam siklus PDCA ini, tahap para guru melaksanakan pemeriksaan ataupun pengecekan, yang bermaksud untuk untuk memperbaiki perencanaan yang masih memerlukan perbaikan agar capaian pembelajaran dapat mudah terwujud.

Menurut [Kanbanize](#), terkait *check* menyatakan bahwasanya : *Check* yakni fase paling pokok guna melakukan perbaikan rancangan, menghindari kesalahan terulang, serta melaksanakan seluruhnya dalam sukses. Maka sebabnya, fase tersebut harus dilaksanakan dalam bbegini meneliti. Yakni namanya, tahapan *Check* dilaksanakan guna mengaudit eksekusi rancangan serta menyaksikan apakah telah selaras dalam rancangan awal. Problem terjadi difase *Do* hendak dievaluasi ditahap serta serta wajib sukses dieliminasi. Proses *Do* serta *Check* dapat dilaksanakan berulang-ulang akhirnya membuahkan lebih optimal.

Terkait pengecekan ataupun dapat dikatakan juga sebagai suatu

pengawasan, Laudon serta Laudon, yang mengemukakan bahwasanya :

Effective monitoring of an information system involves regular observation of system execution, ensuring that resources are properly utilized, and assessing the performance of users within the system. Pengawasan yang efektif terhadap sistem informasi melibatkan pengamatan rutin atas pelaksanaan sistem, memastikan sumber daya digunakan dengan benar, serta mengevaluasi kinerja pengguna dalam sistem (J. P. Laudon, K. C., & Laudon, 2020)

d. Act

ditahapan tersebut, seluruh aspek tahapan sudah dilaksanakan selaras penilaian difase *Do* serta *Check* melaksanakan identifikasi problem diimplementasi rancangan. *Fase Act* yakni fase yang terakhir disiklus PDCA. hendak tetapi, seluruhnya tahapanya hendak berulang-ulang dalam berkesinambungan. Sesudah tahapanya, model PDCA yang sudah diluaskan hendak menjadikan standart baru tahapan instansi saat tahapanya berulang, mencobalah guna selalu melaksanakan perbaikan. Sesudah mulainya melaksanakan penerapan PDCA, memastikan kamu terdapatnya komitmen guna melaksanakan perbaikan berkesinambungan guna meluaskan produktivitas serta efisiensi.

Pendapat Lucidchart, terdapat banyak kelebihan serta kekurangan dalam mengenakan model manajemennya. Plus minus PDCA yakni keadaan yang pokok guna dipertimbangkan sebelum menentukan guna menggunakannya sebagai solusi selanjutnya. Sebuah kelebihan dari siklus PDCA yakni fleksibilitasnya.

PDCA bisa dipakai guna banyak macam kegiatan. Enggan saja guna manufaktur, *Plan Do Check Act* juga dapat dpakainya manajemen proyek, manajemen perubahan, mengembangkan prodak, serta manajemen sumber daya. Demikiananya dipengevaluasian system informasi perkembangan siswa, enggan saja, modal PDCA juga sederhana serta gampang dipahami oleh siapapun yang hendak melakukannya. Meski begitu, efektivitasnya dalam membuahkan perubahan, menuntaskan problem, serta meluaskan efisiensi cukup signifikan. Maka sebabnya, PDCA cukup populer dipakai

Fungsi manajemen dalam *Plan Do Check Act* membagikan tahapan perbaikan ke dalam banyak tahapan kecil. Keadaan tersebut menimbulkan tahapan cukup lambat serta kurang cocok guna menuntaskan problem yang sifatnya mendesak. Enggan saja, PDCA memulai tahapan dalam kesinambungan, akhirnya memerlukan komitmen serta pelaksanaan dalam menyeluruh dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan.

Siklus PDCA tidak hendak efektif untuk jangka waktu yang sifatnya panjang. selaras pendapatnya bisa ditarik kesimpulanya bahwasanya sistem informasi manajemen dipendidikan yakni suatu kumpulan ikatan sumber daya manusia diaplikasi teknologi informasi yang dipakainya guna menyimpan, mengelolah, serta mendapati kembali data diprogram guna mensuport tahapan mengambil kebijakan dibidang pendidikan

Secara deskripsinya, bahwasanya tindak lanjut sistem pengevaluasian perkembangan peserta didik terintegrasi dengan teknologi, Langkah awalnya dibuatkan terlebih dahulu target capaian pembelajaran dalam pengevaluasian perkembangan peserta didik serta maksud pembelajaran yang hendak dicapai sebagaimana capaian pembelajaran serta maksud pembelajaran yang diharapkan dalam perencanaan. Kemudian sesuaikan instrument pengevaluasian yang dirancang guru dengan instrument pengevaluasian yang berlaku ketika ini serta para guru mudah ataupun mampu dalam penggunaan sistem informasi ini. Pengerjaan manajemen sistem informasi pengevaluasian ini pula tentunya terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam realisasinya, diantaranya dari kesiapan SDM, pembiayaan serta sarana prasarana yang diperlukan dalam manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik TK. Perkembangan peserta didik selaras teori perkembangan Naturalisme Jean Jacques Rousseau dalam Masganti Sit, bahwasanya :

Anak berkembang dalam cara-caranya sendiri menyaksikan, berpikir,

serta merasa. Alam yakni guru yang mensupport anak meluaskana kemampuan berbeda-beda ditingkatan pertumbuhan yang berbeda. Belajar dalam alam anak-anak mungkin berubah mungkin tidak, tetapi anak tetapnya sebagai seorang wutuh serta kuat (Sit, 2012).

Sesuai pemaparan diatas, bisa dikemukakan bahwasanya perkembangan peserta didik terdapatnya perubahan yang progresif serta berikatan didiri peserta didik menuju pada perkembangan yang lebih baik selaras usianya lewat caranya tiap-tiap individu selaras pertumbuhan yang berbeda-beda, yang difasilitasi lewat pembelajaran oleh guru disekolah

Sistem pengevaluasian perkembangan peserta didik yang terintegrasi dengan teknologi pada penelitian ini selanjutnya diperlukan pengembangan aplikasi ataupun sistem informasi manajemen (SIM) yang mengenakan pendekatan TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*), sebab TOGAF yakni kerangkaan kerja arsitektur enterprise digunakan untuk pengembangan aplikasi ataupun sistem informasi manajemen (SIM). TOGAF menyediakan panduan untuk merancang, mengimplementasikan, serta mengelola arsitektur teknologi dakam SIM.

TOGAF memiliki kemampuan untuk menstandartkan proses pengembangan SIM, yang memungkinkan tim mampu untuk bekerja sama. TOGAF membantu memastikan modul pengevaluasian peserta didik ataupun perkembangan anak, dirancang selaras kebutuhan spesifik guru serta administrator sekolah. selaras hal ini, mengrtikan bahwasanya TOGAF bermanfaat dalam membantu pengelolaan system pengevaluasian lewat manajemen. Sebagai upaya untuk memastikan pengevaluasian perkembangan peserta didik selaras dalamkebutuhan sekolah. Ramesh et al. menyatakan bahwasanya :

TOGAF membantu manajemen, pengguna akhir, serta tim teknis berkomunikasi lebih baik. Misalnya, TOGAF memastikan bahwasanya fitur SIM, yakni pelacakan perkembangan anak ataupun modul pengevaluasian siswa, disesuaikan dengan kebutuhan khusus guru serta administrator sekolah ketika membuat aplikasi sektor pendidikan (Ramesh, K., 2021).

Selain itu, TOGAF juga berfungsi dalam mendukung integrasi teknologi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Alotaibi et al, yang menyatakan

TOGAF memungkinkan organisasi memanfaatkan inovasi teknologi untuk meluaskan kemampuan sistem informasi mereka. Integrasi teknologi ini dalam SIM dapat meluaskan efisiensi dalam hal yakni analisis data peserta didik secara otomatis untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Alotaibi, M., 2023).

Pada pelaksanaannya, TOGAF memerlukan dukungan manajemen yang kuat serta pendekatan komunikasi yang efektif. Sebagaimana Henderson et al. (2022) yang menyatakan bahwasanya :

Keberhasilan implementasi TOGAF sangat bergantung pada pelatihan yang cukup serta partisipasi seluruhnya pemangku kepentingan sejak awal. Untuk memastikan bahwasanya seluruhnya pihak memahami keuntungan jangka panjang dari sistem yang dikembangkan, pendekatan ini memerlukan dukungan manajemen yang kuat serta pendekatan komunikasi yang efektif (Henderson, T., 2022).

3. Pengevaluasian Perkembangan Siswa

Teori dalam penelitian ini selanjutnya yakni teori pengevaluasian, yakni dengan mengenakan Permendikbudristek Republik Indonesia No.21 Tahun 2022 mengenai Standart Pengevaluasian, bahwasanya “Pengevaluasian yakni tahapan pengumpulan serta pengolahan informasi guna menyaksikan keperluan belajar serta capaian perkembangan ataupun perolehan belajar peserta didik” (Permendikbud, 2022).

Pengevaluasian yakni tahapan pengumpulan serta pengolahan informasi guna menilai capaian program belajar anak. Pengevaluasian perolehan program belajar oleh pendidik dilaksanakan guna menyaksikan tahapan serta kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Pengevaluasian juga bisa dimaknai sebagai sebuah tahapan pengukuran dalam perolehan dari program belajar anak. Pengevaluasian program diPAUD mengenakan pendekatan pengevaluasian autentik. Pengevaluasian autentik yakni pengevaluasian yang tahapan serta perolehan belajar guna menilai tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual serta sosial),

pengetahuan serta keterampilan selaras fakta yang sesungguhnya. Akhirnya tahapan pengevaluasian wajib dilaksanakan dalam urutan, terukur, berkesinambungan, serta menyeluruh yang mencakup pertumbuhan serta proses kembang tercapai anak semasa tertentu.

Mengenai pengevaluasian (Asesmen) siswa, pendapat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi (Kemendikbudristek) No.7 Tahun 2021, bahwasanya : “Asesmen yakni kegiatan untuk mendapatkan data serta informasi dari proses serta hasil pembelajaran. Asesmen digunakan guna menyaksikan keperluan belajar, perkembangan, serta pencapaian perolehan belajar peserta didik” (Pendidikan Kebudayaan Riset serta Teknologi Republik Indonesia, 2021).

Idealnya proses pengevaluasian dilakukan bersamaan dalam menyaksikan perilaku anak ketika bermain, menggambarkan ataupun dalam perolehan gambar anak lainnya. pendapat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi Republik Indonesia No.21 Tahun 2022, bahwasanya : “Pengevaluasian yakni tahapan pengumpulan serta pengolahan informasi guna menyaksikan kebutuhan belajar serta capaian perkembangan ataupun perolehan belajar peserta didik” (Permendikbud, 2022).

Terkait perkembangan, bahwasanya perkembangan pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yakni “tahapan berkembangnya sesuatu, menjadi bertambah sempurna, ataupun menjadi besar. Perkembangan bisa dimaknai sebagai perubahan yang progresif serta berikatan diri individu mulai lahir sampai mati” (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023).

Montessori dalam Sulaeman dk mengemukakan terkait perkembangan anak usia dini, pendapat Montessori, perkembangan seorang bisa dibagikan menjadikan:

- a. Usia 0 -7 tahun, yakni periodenya penangkapan serta proses mengenalkan dunia luar lewat alat indra

- b. Usia 7-12 tahun, yakni periodenya campuran, yangmana anak dapat mengevaluasi sifat manusia didasar konsepsi baik serta buruk, ataupun dalam kata lainia ia telah dapat mengabstraksikan nilainilai kehidupan.
- c. Umur 12 -18 tahun, yakni periode penemuan diri serta kepekaan mass social, ketika seorang anak telah menyadari posisi ditengah masyarakat.
- d. Umur 18 tahun keatas, yakni tahapanya pendidikan besar Ketika seorang sudah matang masuk kehidupan orang dewasa (Sulaeman dk, 2024).

Guru serta Tenaga Kependidikan yang bekerja dilayanan PAUD, mempunyai peranan yang begitu besar dalam menciptakan pelayanan PAUD bermutu. Pendidik juga mempunyai 3 kewajiban pokok yakni merancang, melakukan serta melaksanakan evaluasi. Gunanya perlu memahami banyuak keadaan yang berkesinambungan dalam pembelajaran diPAUD termasuk bagaimana menilai perkembangan belajar anak, yang terdapatnya dimodul keenam dalam materi diklat pendidik pendamping muda (diklat berjenjang tingkatan dasar) tersebut. Bahan ajar guna modul pengevaluasian perkembangan tersebt dirancang guna dipakai oleh pelatih ataupun peserta diklat guru pendamping muda (diklat berjenjang tingkatan dasar) yang sudah diluaskan oleh tim menyusun dalam banyak upayanya akhirnya gampang guna dipahami serta ditentukan

Materi pengevaluasian perkembangan, yakni materi wajib tersampaikan dikegiatan diklat guru pendamping muda (diklat berjenjang tingkat dasar) Tahapan bertatap muka sesudah materinya Konsep Dasar PAUD, Perkembangan Anak, Pengenalan Anak diKebutuhan Khusus, serta Cara Belajar Anak Usia Dini serta Perencanaan Pembelajaran. Maka sebabnya, diinginkan maksud materi Pengevaluasian Perkembanganya dipelajari dalam optimal, serta enggan disampaikan sebelum kelima materinya, bermaksud peserta diklat bisa lebih mudah memahami serta mempraktekanya. Guru PAUD pastinya sudah paham mengenai peranya yang bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga merencanakan pembelajaran serta menilai perkembangan anak. Sering kali kita sebagai guru merasakan enggan cukup kesempatan ataupun kurangnya

memahami mengenai cara yang gampang dinilai anak, akhirnya pendidik enggan melaksanakan pengevaluasian dalam rutin di anak kecuali ketika pembagian laporan perkembangan anak.

Tugas guru untuk melaksanakan pengevaluasian perkembangan anak yakni tugas pokok. Proses pengevaluasian berguna anak, guru, serta orangtua. Tahapan pengevaluasian yang sesuai bisa menguraikan proses kembang anak yang dilaksanakan direntang kesempatan lainnya. Dalam perolehan pengevaluasiannya, dapat menyaksikan perkembangan anak, aspek perkembangan merasakan kemajuan ataupun hambatan, akhirnya bisa memberikan stimulasi yang selaras guna mensupport seluruh aspek perkembangan anak dalam lebih optimal di PAUD. Selainnya, perolehan pengevaluasian juga berguna guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan menyaksikan kembali pilihan metode/cara, materi serta media yang telah dipergunakan dalam mendukung perkembangan anak. Guna orangtua, perolehan pengevaluasiannya hendak begitu menolong juga memberi stimulasi yang sesuai mensupport anak-anak di rumah.

Pada kesehariannya dalam kegiatan pembelajaran guru bersama anak disekolah, banyak keadaan dilaksanakan anak saat melaksanakan interaksi di mainan, teman ataupun guru. Keadaan dilaksanakan yakni fakta-fakta menarik, yang sayang jika terlewatkan dalam pengamatan kita. Jika keselarasannya dikelompokkan hendak menjadikan satu catatan mengenai anak yang berisikan kecakapan-kecakapan diarahkan olehnya. Maka, kita dapat mengolahnya serta menganalisa perkembangan/kemajuan diri anak dalam kurun waktu tertentu serta melaporkannya pada orangtua bermaksud orangtua dapat bekerjasama dalam menolong tercapainya kecakapan anak dalam lebih baik.

Hal tersebut bisa dimaknai bahwasanya pengevaluasian yakni rangkaian kegiatan guru dalam proses kembang kecakapan anak serta bagaimana anak melaksanakan guna tercapai kompetensi tertentu diseluruh aspek perkembangannya, didapatkan lewat tahapan pengamatan, pencatatan serta pelaporan pada orangtua. Keadaan yang wajib dipahami guru sebelum

melaksanakan pengevaluasian dalam proses kembang belajar anak yakni.

a. Tujuan Pengevaluasian

Pengevaluasian untuk anak usia dini paling tepat dilaksanakan dalam menyaksikan proses kembang anak diwaktu seterusnya, akhirnya kemajuannya perkembanganya bisa disaksikan dalam jelas. Kita dapat mengamati keadaan apapun anak menyaksikan, apapun anak dapat serta apapun yang menjadikan sikap serta kebiasn anak. Banyaknua informasi mengenai kepintaran anak tersebut yakni perolehan belajar butuh tersampaikan pada orangtua. Dalam didapatkanya banyak Informasi mengenai anak, orangtua serta guru mendapati pemaparann capaian perolehan belajar anak.

Keadaan yang telah tercapai dalam optimal diperkokoh serta dilanjutkan dalam kerjasama orangtua serta guru, sementara keadaan yang masih lemah/kurang butuh diluaskan lewat bimbingan serta support maksud keadaanya merasakan kemajuan/perkembangan yang diinginkan. Capaian perkembangan anak sudah ditentukan dalam nasional diPermendikbud no.137 tahun 2014 mengenai Standart PAUD Nasional, serta Permendikbud no.146 tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 PAUD.

b. Manfaat Pengevaluasian

Pengevaluasian perkembangan anak, memiliki manfaat, diantaranya bermanfaat bagi anak itu sendiri, bagi guru serta bagi orangtua. Berikut penulis tampilkan beberapa manfaat tersebut, yakni pertama manfaat bagi siswa, diantaranya manfaat utamanya yakni peningkatan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. lewat pemantauan rutin terhadap perkembangan kenyataan fisik serta Kesehatan siswa, pertumbuhan peserta didik dapat dipantau ataupun dijaga agar tetap sehat serta berkembang secara terkontrol.

Dukungan yang diberikan selaras dalam tahapan perkembangan tiap-tiap anak, sehingga setiap anak mendapatkan perhatian serta

intervensi yang selaras kebutuhan secara optimal, yakni seluruh aspek perkembangan. lewat pengevaluasian di sekolah ini, memungkinkan peserta didik tumbuh serta berkembang secara optimal dilingkungan yang mendukung.

Kedua, yakni bermanfaat bagi guru, yang mengamati serta mengelola perkembangan anak. lewat sistem pengevaluasian yang terintegrasi dengan teknologi ini, guru dapat menilai peserta didik dengan lebih baik lagi sebab lebih mudah memahami perubahan dalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dialami oleh setiap siswa. Hasil pengevaluasian yang diperoleh dari pengamatan setiap harinya ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi, hambatan ataupun gangguan dalam proses tumbuh kembang peserta didik sejak dini.

Sesuai hal ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sehingga lebih tepat sasaran. Guru menyimpan data hasil pengevaluasian perkembangan peserta didik yang akurat, kemudian menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif lagi untuk pembelajaran berikutnya dimasa mendatang, selaras kebutuhan setiap siswa.

Ketiga, manfaat bagi orangtua siswa, diantaranya dengan terdapatnya pengevaluasian yang mudah diakses, mengenai pertumbuhan, perkembangan, serta minat anak-anak selama berada di TK. Informasi perkembangan peserta didik ini dapat membantu orangtua dalam memberikan stimulasi yang selaras dalam pembelajaran ataupun tumbuh kembang anak di rumah, sehingga terjalin kesinambungan antara sekolah di rumah, dalam mendukung perkembangan anak. Kolaborasi ini memungkinkan orangtua serta guru untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan anak secara optimal

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari proses pengevaluasian, guru dapat melaksanakan pengevaluasian perkembangan anak. Guru butuh berlatih mengolah waktunya, akhirnya enggan merasakan problem menciptakan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian sehari-hari. Terkait pemaparan

mengenai manfaat pengevaluasian perkembangan tersebut, Gullo serta Mindes memaparkan pentingnya pengevaluasian perkembangan anak, sebab pengevaluasian perkembangan anak ini bermanfaat agar dapat:

- 1) Mengidentifikasi Kebutuhan Individual: Membantu guru serta orangtua memahami kebutuhan khusus setiap anak serta merencanakan intervensi yang sesuai.
- 2) Merencanaan Pembelajaran yang Tepat: Memungkinkan guru merancang kegiatan yang selaras dalam tingkat perkembangan anak serta mempercepat proses belajar (Gullo, 2016).
- 3) Berkomunikasi dengan OrangTua: Memberi informasi yang relevan pada orangtua mengenai kemajuan serta area yang perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat mendukung perkembangan anak di rumah (Mindes, 2015).
- 4) Memantauan Kemajuan: Memastikan kemajuan setiap anak dalam berbagai aspek perkembangan serta mengidentifikasi problem perkembangan sejak dini (Gullo, 2016).

Mengembangan profesional guru, memberi umpan balik pada pendidik mengenai efektivitas Teknik tahapan mengajar mereka serta membantu dalam pengembangan profesional (Mindes, 2015).

c. Prinsip Pengevaluasian.

Pada prinsipnya, guru bisa melaksanakan pengevaluasian dalam teknik sederhananya, diselaraskan dalam kesesuaian selaras (kesempatan, total guru, total anak, serta kemampuan guru). Berikut penulis tampilkan tabel untuk dapat memahami prinsip-prinsip pengevaluasian.

Tabel 2.1
Prinsip- Prinsip Pengevaluasian.

Prinsip-Prinsip Pengevaluasian	
Otentik	Pengevaluasian dalam anak dilaksanakan di keseharian anak, dalam alami. Guru tidak perlu menciptakan kenyataan khusus guna melaksanakan

Prinsip-Prinsip Pengevaluasian	
	pengevaluasian tertentu dalam seorang anak
Sistematis	Pengevaluasian dilaksanakan dalam rinci serta terprogram dalam mengenakan banyak instrument
Objektif	Pengevaluasian didasarkan diprosedur serta kriteria yang jelas serta memaparkan data ataupun informasi yang sesungguhnya serta tidak dipengaruhi subyektifitas penilai.
Berkesinambungan	Pengevaluasian dilaksanakan dalam terancang, bertahap, serta terus-menerus dikurun waktu yang ditetapkan
Mendidik	Tahapan serta perolehan pengevaluasian dapat dijadikan dasar guna meluaskan serta membina anak bermaksud bisa tumbuh serta berkembang dalam optimal
Menyeluruh	Pengevaluasian didalamnya keseluruhan aspek proses kembang anak baik sifat, pengetahuan ataupun keterampilan. Juga menyaksikan banyaknya budaya, bahasa, sosial ekomoni didalamnya anak dalam keperluan khusus.
Bermakna	Perolehan pengevaluasian memberi informasi berguna anak, orangtua, guru serta pihak-pihak lainnya yang memerlukan

d. Cakupan Pengevaluasian

Pengevaluasian diutamakan pada 6 aspek tahapan kembang anak, wilayah proses kembang selaras tingkatan umur anak sebagaimana peraturan menteri pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia no.137 tahun 2014 mengenai standart nasional pendidikan anak usia dini, yakni yakni aspek nilai agama serta moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

- 1) Perkembangan nilai agama serta moral, yakni kecakapan mengenalkan nilai agama dianutnya, melaksanakan ibadah, terdaoatnya perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, melindungi kebersihan individu lingkunganya, menyaksikan hari besar agama, menghormati serta toleransi diagama orang lainnya.
- 2) Proses kembang fisik motorik, yakni:

- a) Motorik kasar, didalamnya kecakapan menggerakkan badan dalam terkordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor, serta mengikuti aturan;
- b) Motorik halus, didalamnya kecakapan serta kelenturan mengenakan jari serta alat guna melaksanakan eksplorasi serta mengekspresikan diri dibanyak bentuk;
- c) Kesehatan serta perilaku keselamatan, didalamnya berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala selaras umur juga kecakapan terdapatnya sifat hidup bersih, sehat, serta peduli keselamatanya.

3) Perkembangan sosial emosional, yakni:

- a) Kesadaran individu yakni menyaksikan kecakapan individu, mengenalkan rasa individu serta mengendalikan individu, juga dapat menyelaraskan individu Bersama lainnya;
- b) Rasa tanggungjawab guna individu serta orang lainnya, didalamnya kecakapan menyaksikan kewenangannya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, juga melaksanakan tanggungjawab diperilakunya guna kebaikan bersama
- c) Sifatn prososial, didalamnya kecakapan bermain dalam teman seumuran, memahami rasa, menanggapi, berbagi, serta menghargai kewenangan serta gagasan orang lainnya; sikapnya koperatif, toleransi, serta perilaku santun

4) Perkembangan Bahasa

yakni:

- a) Memahami bahasa reseptif, didalamnya kecakapan memahami cerita, perintah, aturan, membuat senang serta menghargai bacaan;
- b) Melaksanakan ekspresi bahasa, didalamnya bertanya, jawab soal, melaksanakan komunikasi dilisan, mengulas cerita lagi yang disaksikan, belajar bahasa pragmatik, melakukan ekspresi rasa, gagasan, serta keinginan dibentuk tulisan;

- c) Keaksaraan, didalamnya pemahaman dalam ikatan bentuk serta bunyi huruf, menirukan bentuk huruf, juga memahami kata dicerita.

5) Perkembangan kognitif

Yakni :

- a) Belajar serta menuntaskan problem, mencakup kemampuan menuntaskan problem sederhana dikehidupan sehari-hari dalam teknikfleksibel serta diterimanya sosial juga mengaplikasikan pengetahuan ataupun pengalaman dikonteks yang baru;
- b) Terdapatnya pikir logis, didalamnya banyak perbedaan, klasifikasi, pola, merancangkan, serta mengenalan sebab-akibat;
- c) Berfikirnya simbolis, didalamnya kecakapan mengenalkan, mengemukakan, serta mengenakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta dapat melaksanakan representasikan banuak benda serta imajinasinya digambar.

6) Perkembangan seni.

Yakni kecakapan melaksanakan eksplorasi serta melaksanakan ekspreis individu, terdapatnya imajinasi digerakan, musik, drama, serta banyak bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta dapat memberikan karya seni, gerak serta tari, serta drama (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Mengenai aspek pengevaluasian perkembangan anak diTK, Gullo menekankan, bahwasanya pengevaluasian perkembangan anak diTK mencakup berbagai aspek, yakni diantaranya, yakni aspek:

- 1) Perkembangan fisik: yakni yakni pertumbuhan fisik, keterampilan motorik halus serta kasar.
- 2) Perkembangan kognitif: yakni kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta pemahaman konsep dasar yakni angka serta huruf.
- 3) Perkembangan sosial-emosional: yakni interaksi dalam teman sebaya serta orang dewasa, pengelolaan emosi, serta pengembangan empati.

- 4) Perkembangan bahasa serta komunikasi: yakni kemampuan berbicara, memahami bahasa, serta keterampilan mendengar serta berbicara.
- 5) Perkembangan kreativitas serta seni: yakni kemampuan dalam seni visual, musik, serta permainan imajinatif (Gullo, 2016).

e. Mengamati Anak

Guna guru, mengamati anak engganlah keadaan susah. Semasa guru melaksanakan proses pembelajaran bersama nyaanak, mulai anak tiba sampai anak pulang lagi, guru memperlihatkan banyaknya mengenai anak. Guru mendengarkan banyaknya ucapan anak yang sering menciptakan kita tertawa, raut muka serta ekspresi tersmpaikan pesan tertentu (saya yakin guru cukup paham dalam maksud anak), sampai dipolah tingkah yang bermacam-macam, serta banyak perilaku lainnya.

Para ahli mengemukakan bahwasanya anak mempunyai seratus bahasa, yang dimaksud bahasa tersebut enggan saja ucapan, katakata, ataupun ucapan anaknya, tetapi banyak pesan tersampaikan anak lewat bahasa tubuh serta karyanya yakni coretan, gambaran, lukisan, permainan, serta sebagainya.

Tentunya para guru enggan bisa mengingat seluruhnya dengan mudah tiap hari. Tetapi terdapat keadaan yang berkesan guna guru. Biasanya, ketika anak-anak telah pulang ke rumah, para guru diruang guru mengungkapkan banyak keadaan yang terjadinya dalam anak selama pembelajaran berlangsung.

f. Mencatat Hasil Pengevaluasian lewat Pengamatan

Manusia memiliki kecakapan mengingatkan yang terbatas sebab begitu banyaknya kejadian terjadinya tiap harinya baik yang terdapatnya kesan ataupun yang biasapun. Guna mensikapi kemampuannya, bermaksud bisa mengingat seluruhnya kejadian yang terjadi dihari ke hari, guru memerlukan alat bantu guna memberi kemudahan

mengingat yakni dalam cara mencatat (merekam) banyak keadaan mengenai anak yang berarti

Semua hal yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik dianggap sangat penting bagi perkembangan anak, misalnya pada "Merencanakan Kegiatan Main", membahas kompetensi inti serta kompetensi dasar anak usia dini, maka guru dapat membantu peserta didik dalam mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diingat lagi sebagai apersepsi pembelajaran.

Guna tercapai kompetensinya, anak merasakan proses berubah dalam kesempatan. terdapat optimal berwujud kemajuan di aspek proses kembangnya, tetapi tidak menutup kemungkinan, terdapat juga hal-hal yang menjadi hambatan pada perkembangan tertentu pada siswa. seluruhnya perkembangan peserta didik pada satu kelas tersebut, perlu memperoleh perhatian dari guru, akhirnya peserta didik dapat berkembang selaras usianya.

Upaya guru dalam mendorong pertumbuhan ataupun perkembangan peserta didik ke arah yang lebih positif ataupun perkembangan yang optimal selaras perkembangan peserta didik pada usianya, hal-hal yang negatif ataupun yang kurang baik serta tertinggal dari perkembangan selaras usianya, peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dijadikan tindak lanjut serta perbaikan dalam pembelajaran oleh guru.

Mengenai hal ini, guru memberikan pengevaluasian kepada peserta didik dengan menuliskan keadaan pokok tersebut pada tahapan proses belajar dilaksanakan untuk membantu anak tercapai perkembangan terbaik, sebagai para peserta didik dalam mewujudkan suatu perbaikan.

g. Bentuk-Bentuk Pengevaluasian Catatan Hasil Pengamatan

Ada banyak cara yang dapat digunakan dalam mengamati anak. Terdapat 3 hal yang hendak disampaikan dibawah bisa dipakai oleh guru selaras dalam kenyataan anak, tahapan pembelajaran serta kenyataan layanan.

1) Anekdote

Anekdote yakni menuliskan kejadian berarti terdapat di anak di keadaan tertentu. Catatan anekdot dipakai guna menuliskan fakta, memberikan keadaan yang terjadinya, apa yang dilaksanakan serta disebutkan anak.

- a) Peristiwa ataupun kejadian bermaknanya berkesinambungan dalam pencapaian proses kembang anak yang mengarah dikompetensinya
- b) Guru bisa menuliskannya anekdot mengenai anak di kartu ataupun catatan.
- c) Menuliskan catatan anekdot berwujud kenyataan dilaksanakan, dengan karangan pendidik Yakni:

Fakta : saat waktu istirahat tina, Eka diminta berbagi makanan ketemanya yang bernama Rully, Eka mendatangi Rully serta mengucapkan “Ini kue kesukaanku, aku gak mau berbagi kue kesukaanku”.

Asumsi : Eka pelit.

Contoh : Catatan Anekdote:

Hal diatas yakni contoh catatan anekdot dari fakta yang sudah dinarasikan dalam menuliskan fakta, memaparkan keadaan yang terjadi, apa yang dilaksanakan serta disebutkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Berikut penulis tampilkan catatan anekdot peserta didik dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dalam memahaminya sebagaimana pada kegiatan pembelajaran di TK, yakni yakni:

Tabel 2.2.
CATATAN ANEKDOTE TK B
(Dokumen TKN Pembina Kab. Bandung, 2024)

Tanggal : 24 Januari 2024

Usia/Kelas : 5-6 tahun/ TK B

Nama Guru : Ita

Nama Anak	Tempat	Waktu	Kejadian
Ani	Ruang makan	09.45	Ketika jam makan, Ani mendatangi guru serta mengucapkan “Bunda, Ani bawa pisang. Ini Ani potong kecil-kecil, berbentuk bulat”. Ani <i>nggak</i> dibantu <i>lo</i> , Ani potong menggunakan pisau plastik.
Capaian Perkembangan: * KD 2.8 Mandiri dalam memotong pisang : BSH * KD 3.6 ; 4.6 Mengenalkan bentuk serta ukuran potongan pisang : BSH * KD 3.11; 4.11 Mengungkapkan perasaan mengenakan bahasa lisan : BSH			

Contoh diatas yakni contoh catatan anekdot satu anak yang ditulis dalam satu format.

Tabel 2.3.

CATATAN ANEKDOT TK A

(Dokumen TKN Pembina Kab. Bandung, 2024)

Tanggal : 24 Januari 2024

Usia/Kelas : 4-5 tahun/ TK A

Nama Guru : Yulie

Nama Anak	Tempat	Waktu	Kejadian	Capaian Perkembangan
Hasan	Sentra Peran	08.45	Teman-teman sedang bercerita mengenai pelampung serta kacamata renang yang dibawa ke rumah. Hasan mengemukakan “Bunda, <i>pake</i> kacamata <i>biar</i> dapat memperlihatkan jelas diair.”	KD 3.6; 4.6 KD 3.9; 4.9 Mengenal fungsi kacamata : BSH
Dedi	Sentra Peran	08.50	Teman-teman mengenakan pelampung yang dibawanya guna menunjukan cara mengenakan pelampung. Dedi mengucapkan “ <i>Pake</i> pelampung <i>biarnggak</i> tenggelam.”.	KD 3.6; 4.6 KD 3.9; 4.9 Mengenal fungsi kacamata : BSH

Demikian contoh diatas peneliti tampilkan sebagai contoh catatan anekdot beberapa peserta didik TK yang ditulis dalam satu format pengevaluasian perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran satu hari.

2) Ceklis

Ceklis yakni skala pengevaluasian kemampuan anak yang ditunjukkan oleh indikator suatu kecakapan tertentu. Ceklis disusun diselaraskan dalam rencana pembelajaran harian (RPPH). Indikator perkembangan anak bisa disaksikan di Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No.137 tahun 2014 mengenai Standart PAUD Nasional serta No.146 tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 PAUD.

Skala pengevaluasian mempunyai 4 rentang dalam ketetapan yakni:

- a) BB (Belum Berkembang), jika anak melaksanakan keadaan mengenai tugas perkembangannya dalam bimbingan ataupun dicontohkan guru.
- b) MB (Mulai Berkembang), jika anak melaksanakan keadaan terkait tugas perkembangannya dalam diingatkan ataupun ditolong orang lainya.
- c) BSH (Berkembang selaras Harapan), jika anak melaksanakan keadaan terkait tugas perkembangannya dalam kemandirian serta konsisten tanpa diingatkan ataupun dicontohkannya guru.
- d) BSB (Berkembang Sangat Baik), jika anak melaksanakan keadaan terkait tugas perkembangannya secara mandiri serta bisa menolong temanya yang belum tercapai kemampuan selaras dalam indikator yang diinginkan

Missal menentukan skala capaian perkembangan anak yakni:

Tabel 2.4
CEKLIS PENGEVALUASIAN PERKEMBANGAN ANAK

(Dokumen TKN Pembina Kab. Bandung, 2024)

Nama Anak: Hari/tanggal:

PP & KD	Indikator	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
NAM 1.1	Anak bisa mensyukuri tumbuhan pisang sebagai ciptaan Tuhan				
FM 2.1; 3.3-4.3	1. Anak makan pisang sebagai makanan sehat. 2. Anak terlatih kelenturan jari tanganya.				
Kognitif 3.6-4.6 3.8-4.8	1. Anak bisamengenal pola. 2. Anak bisa mengenal konsep bilangan. 3. Anak bisa mengenal proses kembangbiakan pisang.				
Bahasa 3.11-4.11 3.12-4.12	1. Anak bisaa menceritakan mengenai pisang. 2. Anak bisa merancang huruf menjadikan kata "pisang"				
Sosem 2.9	Anak dapat berbagi makanan pisang ataupun olahan pisang.				
Seni 3.15-4.15	Anak bisa menciptakan kreasi seni dibagian pohon pisang.				

Keterangan: Diisi dalam tanda v pada kolom yang selaras dipakai guna satu anak.

Contoh format pengisian ceklis perkembangan anak dalam satu kelas:

Tabel 2.5.

CEKLIS PENGEVALUASIAN PERKEMBANGAN ANAK

(Dokumen TKN Pembina Kab. Bandung, 2024)

KELAS : Hari/tanggal:.....

PP & KD	Indikator	Nama Anak					
		Ani	Eko	Ida	Adi	dst	Sesuai total Anak
NAM 1.1	Anak bisa mensyukuri tumbuhan pisang sebagai ciptaan Tuhan						
FM 2.1;3.3-4.3	1. Anak makan pisang sebagai makanan sehat. 2. Anak berlatih kelenturan jari tanganya.						

Kognitif 3.6-4.6 3.8-4.8	1. Anak bisa mengenal pola. 2. Anak bisa mengenal konsep bilangan. 3. Anak dapat mengenal perkembangan pisang.						
Bahasa 3.11-4.11 3.12-4.12	1. Anak bisa menceritakan mengenai pisang. 2. Anak bisa merancang huruf menjadikan kata "pisang"						
Sosem 2.9	Anak dapat berbagi makanan pisang ataupun olahan dalam pisang.						
Seni 3.15-4.15	Anak bisa menciptakan kreasi seni dibagian pohon pisang.						

Keterangan : Kolom diisi dalam skala : BB, MB, BSB serta BSH

- a) BB : Belum Berkembang
- b) MB : Mulai Berkembang
- c) BSH : Berkembang selaras Harapan
- d) BSB : Berkembang Sangat Baik

3) Pengumpulan Hasil Karya

Selainnya catatan anekdot serta ceklis proses kembang anak, kecakapan anak bisa disaksikan dalam perolehan karya yang diciptakan/ditunjukanya. Perolehan karya yakni buah pikir anak yang diciptakan bentuk karya nyata, bisa berwujud pekerjaan tangan, karya seni, ataupun penampilan anak, yakni peserta didik menggambar selaras dalam tema yang diajarkan, kemudian peserta didik membuat lukisan hasil karya sendiri yang diberi warna-warna yang berasal dari alam, yakni warna kuning asalnya kunyit, warna hijau asalnya daun suji, warna merah asalnya buah naga merah.

Berikutnya peserta didik membuat karya dari hasil guntingan, menciptakan bangunan yang peserta didik senangi dengan perantaraan media bangunan balok, membuat keterampilan lewat hasil lipatan dengan media kertas menjadi bentuk bebek.

Tabel 2.6.

CONTOH PENCATATAN HASIL KARYA ANAK

(Dokumen TKN Pembina Kab. Bandung, 2024)

Nama : Asta

Kelas : TK B

Periode : Januari

Tahun : 2024

Hasil Karya & Pengamatan
1. Asta bermain balok bersama Hasan 2. Menatakan rambu lalu lintas dibagian tepi 3. “Ini mobil keruk tanah, rodanya 1..2..3..4.. Kayak mobil. Ini lagi terdapat pekerjaan. Gunungnya longsor karena terkena ujan.”
Capaian Perkembangan : KD 3.6; 4.6 Mengenalkan benda (kendaraan) serta total benda (roda) : BSH KD 3.8; 4.8 Mengenalkan lingkungan alam (gunung longsor sebab hujan) : BSH

Nama : Lintang

Kelas : TK A

Periode : Januari

Tahun : 2024

Hasil Karya & Pengamatan
 1. Menggambar bebas 2. Jari tangan kanan memegang spidol kecil warna hijau serta merah guna menciptakan garis lurus, garis lengkung serta huruf 3. “Ini pelangi. Ini rumah. Dindingnya telah rusak. Terdapat cantolan. 4. Ini pintu. Ini ubur-ubur.”

Capaian Proses kembang:

1. KD 3.3; 4.3Menggambar bebas dalam 2 jari : BSH
2. KD 3.7; 4.7Mengenai wilayah sosial : BSH
3. KD 3.8; 4.8 Mengenalkan wilayah alam : BSH
4. 3.12; 4.12Mengenai keaksaraan awal : MB

Gambar 2.2.

Hasil Karya Gambar Bebas

(Dokumen TKN Pembina Kab. Bandung, 2024)

Terkait pengevaluasian perkembangan anak, Mindes serta Gullo mengemukakan mengenai cara ataupun metode pengevaluasian perkembangan anak, diantaranya yakni melalui:

- 1) Observasi langsung: Melibatkan pengamatan anak ketika bermain serta belajar, mencatat berbagai aspek yakni catatan anekdot, catatan waktu, serta daftar pemeriksaan perkembangan. Metode ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan wawasan mengenai perkembangan anak dalam konteks alami mereka, yang meminimalkan bias pengevaluasian (Pyle, A., & Daniels, 2020).
- 2) *Checklist* perkembangan: mengenakan daftar keterampilan serta perilaku yang mencerminkan tonggak perkembangan umum, guru dapat menilai ketercapaian peserta didik diberbagai area perkembangan. *Checklist* ini berfungsi sebagai panduan praktis yang membantu pendidik memahami apakah anak sudah tercapai standart perkembangan selaras usianya (Kelley, P., & Surbeck, 2019)
- 3) Portfolio karya anak: Metode ini mengumpulkan berbagai hasil karya anak yakni gambar, tulisan, serta proyek lainnya untuk mendokumentasikan perkembangan mereka. Portfolio memungkinkan pendidik serta orangtua menyaksikan kemajuan anak secara terukur dalam beberapa aspek perkembangan, memberi bukti yang dapat dirujuk untuk memantau perubahan dari waktu ke waktu (Bose, P., & Pak, 2021).
- 4) Pengevaluasian kinerja: Berfokus pada kemampuan anak dalam melakukan tugas tertentu, yakni menyusun puzzle ataupun

menceritakan kembali sebuah cerita. Pengevaluasian ini menilai keterampilan praktis anak dalam menyelesaikan tugas yang selaras usia, berfungsi sebagai indikator perkembangan kognitif serta motorik (Montroy, J. J., Bowles, R. P., & Skibbe, 2019).

- 5) *Self-assessment serta peer assessment*: Metode ini mendorong anak-anak menilai diri sendiri serta teman sebayanya, sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan refleksi diri serta empati. lewat *self-assessment* serta *peer assessment*, anak-anak belajar mengembangkan kesadaran diri serta memahami perspektif lain yang mendorong kemampuan sosial serta emosional mereka (Jones, S. M., & Bouffard, 2021).

h. Menggunakan Informasi dari Pengevaluasian

Sesuai dalam pengamatan guru dalam anak yang sedang belajar, guru hendak mendapatkan banyak catatan mengenai anak. Catatan-catatannya (baik berwujud catatan anekdot, ceklis ataupun hasil karya) memaparkan banyak kejadian anak. Tentunya, pendidik menginginkan terdapatnya kemajuan di banyak aspek perkembangannya. Tetapi terdapat kalanya, dimungkinkan terjadi kemunduran yang ditimbulkan banyak keadaan, yakni kenyataan kesehatan anak, kenyataan keluarga, wilayah anak yang kurangnya mensupport, Teknik stimulasi yang kurang selaras

Banyak catatannya perlu dijadikan perenungan bagi guru keadaan apapun yang butuh dilaksanakan dalam teknik mengajarnya bermaksud bisa menolong anak tercipta optimal. ataupun di anak-anak tertentu, teramati bahwasanya memerlukan sifat khusus, maka guru membutuhkan pemberian support selaras di kebutuhan anak. Pentingnya banyak catatan anak sebagai data bagi guru untuk “membaca” anak, maka banyak catatan anak perlu dikelola dalam optimal. teknik yang bisa dilaksanakan guru yakni:

1) Cara Menyimpan

- a) Berbagai catatan serta hasil karya anak perlu dikumpulkan dalam satu wadah tertentu sehingga memudahkan kita menemukan kembali pada

ketika memerlukan. Diakhir bulan serta akhir semester guru memerlukan data-datatersebut guna mengamatinnya proses kembang anak serta mengelolanya menjadikan sebuah pelaporan yang hendak diberikan pada orangtua.

- b) Menemukan temat bisa menempati perolehan kerja anak.
- c) Memberikan ciri anak diwadahnya.
- d) Mengurutkan seluruhnya catatan anekdot, ceklis serta perolehan karya yang hendak disimpan selaras penanggal.
- e) Ciptakan ringkasan diberbagai catatanya yang menunjukan proses tercapainya anak dikompetensi disemua bidang perkembanganya.
- f) Seluruh kelompok tulisan proses kembang mengenai anak didalamnya perolehan karya yakni yakni portofolio anak.

2) Cara Mengolah

Tekhnik begitu mudah guna mendapatkan gambar proses kembang anak diperiode tertentu yakni dalam menyaksikan arah perkembanganya. proses kembang anak yakni kemajuan yang pokok yang sudah tercapai anak direntang waktu tertentu. yakni contoh Bunda Anisa hendak memberi pelaporan proses kembang ke 15 anak yang diasuhnya semasa semester I. Tahapan guna tercapainya mengolah capaian proses kembang anak yakni:

- a) Mengambilkan portofolio anak sudah terancang runtut selaras urutan tanggal mulai awalan semester sampai ahir semester I.
- b) Kumpulkanlah seluruhnya keterangan berwujud ceklis, tulisan anekdot ataupun perolehan karyanya disetiap akhir bulan (lihat:Kompilasi Data Harian)
- c) Sesudah semesteran, masukan perolehan pencapaian diakhir bulan ke dipengevaluasian akhir semester. Saksikan arahan proses kembang dalam kesempatan ke kesempatanya tiap kompetensi pokok (lihat:Kompilasi Data Bulanan)

- d) Pakailah keajegan kenyataan proses kembang ahirnya terdapat diData bulanan semasa semester I sebagai bahan guna proses menulis pelaporan perkembangan anak semester I. Yakni melaksanakan proses mengolah perolehan kembang anak.

Semasa semester I, portofolio bunga guna banyak kompetensi menunjukkan perolehan:

Tabel 2.7

CONTOH KOMPILASI DATA HARIAN

BULAN : AGUSTUS

Nama anak : Bunga

Kelas : KB

Kompetensi Dasar & Indikator	Ceklis	Anekdote	Hasil Karya	Capaian Akhir Bulan
1.1. Mempercayai terdapatnya Tuhan lewat ciptaanya.	BB	BB	-	BB
1.2. Menghargai individu, orang lain serta lingkunganya.	BB	BB	BB	BB
2.1. Mempunyai perilaku yang mencontohkn hidup sehat.	BB	BB	-	BB
3.3; 4.3 Menggenalkan anggota tubuh, fkegunaan serta gerakanya guna pengembangan motoric kasar serta motorik halus.	MB	MB	MB	MB
2.8. Mempunyai perilaku yang mencontohkan rasa mandiri.	BB	BB	-	BB
2.11. Mempunyai sifat menyelaraskan individu	BB	BB	-	BB
3.13; 4.13 Mengenalkan emosi individu juga orang lainnya	BB	MB	BB	BB
3.10; 4.10 Memahami bahasa reseptif (menyaksikan serta membaca)	MB	MB	-	MB
3.6; 4.6 Mengenalkan benda-benda disekitarnya	MB	BB	BSH	BSH
3.15; 4.15 Mengenalkan banyak karya serta aktivitas seni.	BB	-	BB	BB

Catatan :

- 1) Enggan seluruhnya perolehan kepengamatan guna tiap kompetensi wajib memiliki 3 cara pencatatan. Boleh saja jika hanya mencatat

mengenakan ceklis aja, ataupun ceklis serta perolehan karya.

- 2) Jika kecakapan seorang anak diKD tertentu disatu bulan disaksikan diketigacara (anekdot, ceklis serta hasil karya) terletak dicapaian proses kembang yang terdapat, maka bisa dipilih capaian yang terbanyaknya. Dicontoh diatas saksikan diKD mengenai mengenalkan emosional individu orang lainya
- 3) Jika kecakapan anak ditunjukan dalam ke-3 teknik penulisan menunjukan capaian berbeda, maka tetapkan capaian terbesar. dicontoh diatas lihatlah pada KD mengenai mengenal benda-benda disekitarnya.

Kemudian, jika guru sudah mendapatkan capaian akhir perkembangan seluruh anak disetiap akhir bulan yakni dikompilasi data harian diatas, maka guru tinggal memasukan pengevaluasian perkembangan peserta didik dalam capaian akhirnya pada kompilasi data bulanan.

Berikut dapat penulis buat dalam bentuk tabel, agar mudah yakni:

Tabel 2.8.

CONTOH KOMPILASI DATA BULANAN

SEMESTER : I

Nama anak : Bunga

Kelas : KB

Kompetensi Dasar & Indikator	Capaian Akhir				
	1	2	3	4	5
Perkembangan Nilai Agama & Moral					
1.3. Mempercayakannya terdapatnya Tuhan lewat ciptaanya.					MB
1.4. Menghargai individu, orang lain serta lingkunganya					MB
Perkembangan Fisik Motorik					

Kompetensi Dasar & Indikator	Capaian Pembelajaran					Capaian Akhir Semester I
	1	2	3	4	5	
memiliki sifat mencontohkan hidup sehat. 4.3 mengenal anggota tubuh, kegunaan serta gerakanya guna proses mengembangkan motorik kasar serta motorik halus.		H	H	H	H	BSH BSH
Perkembangan Sosial Emosional						
memiliki sifat mencontohkan rasa mandiri 1. memiliki sifat bisa menyelaraskan individu 3; 4.13 mengenal emosional individu serta orang lainya.						MB MB MB
Perkembangan Bahasa						
0; 4.10 mahami bahasa reseptif (menyimak serta membaca)	MB	MB	H	SH	BS	BSH
Perkembangan Kognitif						
4.6 mengenal benda-benda diSekitarnya	MB	BSH	SH	SH	SB	BSB
Perkembangan Seni						
5; 4.15 mengenal berbagai karya serta aktivitas seni.			MB	SH	SH	BSH

Selanjutnya guru melakukan pengevaluasian perkembangan peserta didik yang sama guna anak-anak lainnya, akhirnya guru memperoleh pemaparan proses kembang anak dalam wutuh semasanya semester guna seluruhnya anak asuhnya.

Catatanya:

Guna menetapkan pencapaian akhir semester dalam capaian perbulan, maka guru mendapati capaian proses kembang terbesar. Jika ditemukanya capaian proses kembang tersebsar ditemukanya enggan diakhir-akhir semester, guru tetap menuliskan capaian perkembangan tertinggi yang

pernah dicapai dalam satu semester, namun guru perlu memberikan alasan mengapa terjadinya penurunan kecakapan anak diakhir-akhir semester. Keadaan tersebut hendak menjadikan perhatian guru serta orangtua guna melaksanakan usaha bersamanya maksud anak bisa merasakan kemajuannya disemester kemudian

i. Cara Berbagi Informasi Hasil Pengevaluasian Perkembangan Belajar Anak Kepada Orangtua

Semua perolehan pengolahan informasi yang dimiliki guru mengenai anak perlu disampaikan pada orangtua. Harapanya yakni terjadinya kemitraan dengan orangtua, sehingga bersama guru dapat membantu tumbuh kembang anak secara optimal.

1) Melaporkan Pengevaluasian Perkembangan kepada Orangtua.

Setelah guru mempunyai pemaparan hasil capaian perkembangan anak selama 1 semesternya, guru siap mencatatkan peLaporan Proses kembang Anak yang hendak disampaikan diorangtua. Laporan pada orangtua bentukna narasi, berisikan informasi mengenai proses tercapainya kembang anak yakni perolehan belajar semasa seperiode tertentu dilayanan PAUD.Laporan boleh diketikan ataupun dituliskan tangan, tergantung kenyataan tiap-tiap pelayanan.

Keadaan yang sudah diluaskan dalam optimal (BSH serta BSB) diperkokoh pendidik guna terus disuport orangtua bermaksud anak makin meluas. Keadaan enggan berkembang dalam optimal (BB serta MB), butuhnya diberi pengarahan bermaksud orangtua bekerjasama dalam guru guna mensuport anak tercapai proses kembang lebih optimal. Guna lebih jelasnya, guru dapat menyaksikan sebuah missal kepenulisan pelaporan Perkembangan Anak dipenjelasan yakni.

Harapanya, guru lebih semangat melaksanakan tahapan pengevaluasian dalam benar serta melaporkanya ke orangtua agar guru serta orangtua bisa bekerjasama dalam optimal guna mensuport perkembangan anak dengan lebih baik.

SEMESTER I TAHUN PAJAJARAN 2023/2024

PAUD “ ANAK DESA CERDAS”

Nama anak : Bunga Harum Mewangi

Nama guru : Yunita

Tgl Lahir : 15 Juli 2018

Kelas : Kelompok Bermain

Pendahuluan :

Bunga sering datang ke layanan, setelah teman-teman berada didalam kelas untuk mengikuti doa bersama. Bunga masuk ditunggu ayahnya didalam kelas beberapa saat, sampai merasa nyaman untuk ditinggal. Meskipun demikian, Bunga selalu hadir dilayanan sepanjang semester I ini.

Perkembangan Nilai Agama & Moral

Bunga ikut mengucapkan doa-doa dipagi hari. Banyak surat pendek bisa ditirukanya bersama teman-teman. Keadaan tersebut menunjukan bahwasanya Bunga mempercayainya terdapatnya Tuhan. Bunga mulai menunjukan sifat menghargai individu, orang lainya serta wilayah. Apabila awalan masuk ke layanan Bunga tidak mau memberi salam pada guru, tetapi diakhir-akhir bulan menjelang semester I berakhir, Bunga bersedia memberi salam guru serta menyapa teman dalam suara lirih. Bunga juga bisa membuang sampah ke tempatnya dalam diingatkan oleh guru. Orangtua mohon bisa memberikan suport dirumah dalam memberikan latihan guna memberikan salam ketika pergi ke rumah orang lainya serta melatih guna membuang sampah ditempat sampah.

Proses Kembang Fisik Motorik

Proses kembang fisik motorik ananda Bunga meluaskan selaras keinginan. Ananda mempunyai perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Awalnya tidak mau menikmati bekal yang disediakan guru, namun pada bulan kedua, ananda mulai belajar makan bersama teman serta menikmati kegiatan makan bersama teman. Bunga bisa mengenalkan anggota tubuh, fungsi serta gerakanya guna pengembangan motorik kasar.

Banyak kegiatan permainan dipagi sebelum pembelajaran dimulai diikuti dalam optimal

Proses kembang Sosial Emosional

Proses kembang sosial emosional ananda Bunga mulai berkembang. Ia membutuhkan bimbingan guru guna menyesuaikan individu dilingkungan barunya, bersifat kemandirian, serta mengenalkan emosi individunya. Terkadang masih menangis ketika ditinggal ortunya. Mohon orangtua mengantarkan lebih pagi akhirnya Bunga bisa bermain bersama teman lebih lama, bermaksud lebih gampang melakukan adaptasi bersama temanya

Proses kembang Bahasa

Proses kembang bahasa ananda berkembangnya selaras keinginan. ia bisa mendengarkan cerita guru serta memberi respons ketika ditanyai

Proses kembang Kognitif

Proses kembang kognitif ananda berkembang sangat baik. ia bisa mengenalkan benda disekitarnya. Ia bisa mengatakan nama-nama benda dalam mengemukakan warna, bentuk serta ciri sederhana dalam benda-bendanya

Perkembangan Seni

Ananda dapat mengikuti program berikatan dalam seni. Ketika menggambar, melukis ataupun menyanyi ananda Bunga melakukannya dalam baik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya perkembangan seni ananda berkembang selaras harapan.

Kesimpulan Umum

Secara umum, perkembangan ananda wajar selaras dalam usianya untuk aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, serta seni. Kemampuan kognitif ananda diatas usianya, menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Khusus untuk perkembangan nilai moral-agama serta sosial emosional, support dalam orangtua serta guru begitu dibutuhkan bermaksud ananda lebih gampang melaksanakan adaptasi dilingkungannya.

Pengevaluasian Pembelajaran yakni komponen yang pokok diciptakan sendiri oleh guru sebelum melakukan program pembelajaran diPAUD.

Ketika guru membuat sendiri perencanaan pembelajaran, maka hendak lebih gampang guna pendidik dalam mengingat apa yang hendak dilaksanakan serta bagaimana teknikmelaksanakan semasa tahapan program pembelajaran akhirnya program bisa lebih mengarah

Guru serta Tenaga Kependidikan dilayanan PAUD, yakni kunci kesuksesan layanan PAUD terdapatnya mutu mengaplikasikan 8 Standart PAUD yang diPermendikbud No.137 Tahun 2014 serta Kurikulum 2013 PAUD ditentukan diPermendikbud No.146 Tahun 2014. Dimensi-dimensi pembelajaran PAUD terdapatnya mutu, bisa menjadikan arah guna pendidik serta tenaga kependidikan PAUD ditercapai maksud maksud pelayanan PAUD terdapatnya mutu.

Sesuai uraian diatasbisa disimpulkan bahwasanya pengevaluasian anak usia dini yakni sebuah komponen proses belajar pokok yakni dalam program pengelompokan, pengelolaan serta proses menyampaikan mengenai informasi tumbuh serta proses kembang anak sesudah ikut program proses belajar dikurun kesempatan lainya. Pengevaluasian wajib dilakukan dalam berkesinambungan, yakni dilaksanakan terarah, bertahapan, serta menerus guna memperoleh pemaparan mengenai tumbuh-kembang anak didik bermaksud perolehanya menjadikan terdapatnya makna.

Manajemen Sistem Informasi Pengevaluasian Perkembangan peserta didik yakni pendekatan yang mengenakan teknologi informasi serta sistem informasi khususnya dipendidikan anak usia dini. maksud utamanya yakni guna dapat mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, serta mengenakan data terkait perkembangan peserta didik TK secara efisien serta efektif.

4. Kinerja Guru

Teori selanjutnya pada penelitian ini, yakni kinerja guru, dengan mengenakan teori Mulyasa yang menyatakan bahwasanya : “Kinerja guru mencakup tindakan nyata serta hasil kerja guru dalam melaksanakan fungsi pendidikan serta pengajaran, yang tercermin dalam kemampuan guru dalam

menolong peserta didik tercapai maksud pembelajaran” (Mulyasa, 2013).

Guru yakni seorang pendidik yang professional. Adapun kewajiban pokok pendidik, mengajar, mengayomi, melatih, serta mengevaluasi peserta didik, dijenjang formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Kinerja mempunyai banyak arti, sebab berkesinambungan dalam sifat individu melakukan pekerjaannya. Kinerja juga bisa dimaknai sebuah bentuk kerja seorang yang ditunjukan dipenampilan, perbuatan serta prestasi kerjanya sebagaimana akumulasi dalam pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang sudah terdapatnya

Sesuai halnya bisa disimpulkan bahwasanya kinerja guru yakni perolehan kerja yang bisa dituju oleh pendidik disebuah instansi pendidikan (organisasi), selaras dalam wewenang ataupun tanggungjawab yang diberikan sekolah diusaha tercapai visi misi serta maksud sekolah, yang enggan melanggarkan ketentuan selaras undang undang serta etika.

Terkait indikator kinerja guru, Stronge berpendapat, bahwasanya indikator kinerja guru mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. Perencanaan serta persiapan pembelajaran: Kemampuan guru dalam merencanakan pelajaran yang terstruktur serta bermakna.
- b. Pelaksanaan pembelajaran: Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta mengikutsertakan peserta didik ditahapan belajar.
- c. Evaluasi serta pengevaluasian: Kemampuan guru dalam menilai kemajuan serta pencapaian belajar siswa.
- d. Pengembangan profesional: Komitmen guru terhadap pengembangan profesional berkelanjutan.
- e. Komunikasi serta hubungan: kecakapan pendidik diberkomunikasi dalam peserta didik, orangtua , serta rekanya (Stronge, 2018).

Sementara untuk meluaskan Kinerja Guru lewat Sistem Informasi, Darmawan menyatakan bahwasanya :

Sistem bisa dimaknai sebagai kelompok /grup dalam bagian/komponen apapun, yang saling berikatan satu sama lainnya serta bekerja sama dalam harmonis guna tercapai maksud. Sementara

informasi yakni hasil pengolahan data yang memberikan makna serta arti, yang ataupun bermanfaat dalam meningkatkan kepastian. Sedangkan manajemen yakni upaya ataupun proses pencapaian maksud (Darmawan, 2015).

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai pendidik serta Dosen, bahwasanya : “Guru yakni pendidik profesional dalam kewajiban pokok mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik dipendidikan usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah” (UU No 14 Tahun 2005, 2005). Peningkatan dalam kinerja guru perlu dilaksanakan baik oleh pendidiknya lewat suport dimilikinya ataupun pihak sekolah/madrasah lewat pembinaan-pembinaan. Kinerja guru yakni kecakapan seorang guru melakukan kewajiban proses belajar disekolah serta bertanggungjawab dipeserta didik dibawah bimbinganya dalam meluaskan prestasi belajar peserta didik.

Terkait dengan kualitas kerja pendidik , Sanjaya menyatakan lebih terperinci lagi, bahwasanya :

Kinerja guru berkesinambungan dalam kewajiban perancangan, pengelolaan/pelaksanaan proses belajar serta penilaian /pengevaluasian perolehan belajar peserta didik. Sebagai perancangan maka pendidik wajib dapat mendesaint proses belajar selaras dalam kenyataan dilapangan, sebagai pengelola maka guru wajib dapat mmebuatkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dalam baik, serta sebagai evaluator maka guru wajib dapat melakukan pengevaluasian proses serta hasil belajar peserta didik. Kinerja gurunya erat kaitanya dalam kegunaan manajemen dalam garis besar bisa dipahami bahwasanya semua program manajemen enggan bisa terlepas dalam tahapan perencanaan, proses organisasi, pelaksanaan, proses mengendalikan, serta pengevaluasin(Sanjaya, 2013).

Kinerja guru juga dapat ditunjukan dalam kemampuan serta kesuksesan guru dalam melakukan kewajiban pembelajaran yang ditunjukan oleh beberapa dimensi, yakni pertama dimensi kecakapan merancang rancangan proses belajar daalam indikatornya yakni merancang proses mengelola belajar, merancang organisasi bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kelas serta merencanakan pengevaluasian hasil belajar.

Kedua, dimensi kecakapan melakukan proses belajar dalam indikatornya yakni memulai proses belajar mengelola proses belajar, mengorganisasikan proses belajar melakukan pengevaluasian tahapan serta perolehan belajar serta mengakhiri proses belajar

Ketiga, dimensi kecakapan melakukan ikatan antar individu, dalam indikatornya yakni meluaskan sifat positif peserta didik, menampakan kegairahan dipembelajaran serta mengolah ikatan sifat dikelas

Keempat, dimensi kecakapan melakukan pengevaluasian perolehan belajar, indikatornya yakni melakukan pengevaluasian, mengola serta memeriksa perolehan pengevaluasian, memberikan manfaat perolehan pengevaluasian serta melaporkan perolehan pengevaluasian.

Kelima, dimensi kecakapan melakukan tahapan pengayaan, dalam indikatornya yakni memberi kewajiban serta memberi bahan bacaan. Keenam, dimensi kecakapan melakukan program remedial, dalam indikatornya yakni memberi pembimbingan khusus serta penyederhanan.

Kinerja guru bisa disaksikan dipembelajaran yang dapat dilihat dalam prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru optimal hendak membuahkan prestasi belajar peserta didik optimal pula. selaras pemaparannya, dapat dikatakan bahwasanya kualitas pendidik yakni semua program yang dilakukanya dikembangkan amanah serta tanggungjawabnya dimendidik, mengajarkan serta membimbing, mengarahkan, serta memandu peserta didik ditercapai tingkatan kedewasaan serta kematanganya. Haknya bisa disebutkan juga bahwasanya kualitas kerja pendidik yakni sebuah sifat ataupun respons yang memberikan perolehan mengarah pada apa yang iakerjakan saat menghadapi tugas.

kemudiaa dapat dikatakan bahwasanya kualitas kerja pendidik didasarnya lebih mengarah diperilaku seorang pendidik dalam pekerjaanya serta keefektivitas pendidik melaksanakan kewajiban serta tanggungjawabnya yang bisa memberik pengaruh pada peserta didik pada maksud yang diinginkanya. Aktivitas yang wajib dilaksanakan seorang guru yang yakni perwujudan dari kinerja guru pendapat R.D. Coner dapat

ditunjukkan dari selaras banyak tahapannya yakni:

- a. Tahapan sebelum proses mengajar (*pre active*), yakni menciptakan perancangan semester, catur wulan, satuan pelajaran, perumusan maksud, penentuan teknik, pengalaman belajar, bahan serta peralatan, melaksanakan pertimbangan ciri-ciri peserta didik, menetapkan tahapan proses mengajar, serta proses mengelompokan belajar.
- b. Tahapan proses mengajar, yakni pengelolaan, kontrol, proses menyampaikan, informasi, pemakaian tingkah laku verbal serta nonverbal, balikan, pengaplikasian prinsip psikologis, mendiagnosa susahnya belajar, pelayanan perbaikan, serta pengevaluasian
- c. Tahapan setelah proses mengajar, yakni mengevaluasi majunya peserta didik, merancang program, mengevaluasi tahapan belajar mengajar (Coner, 1992).

Ngalim Purwanto mengemukakan mengenai kualitas kerja guru, menyatakan bahwasanya :

Kinerja guru dapat disaksikan dalam guru yang selalu berusaha membimbing anak didik sewutuhnya, pendidik selalu mengaplikasikan kurikulum selaras dalam kebutuhan anak didik masing-masing, pendidik selalu melaksanakan komunikasi terutama guna mendapatkan informasi mengenai anak didik, pendidik selalu membuat kondisi kehidupan madrasah akhirnya peserta didik betah terletak serta belajar dimadrasah, guru selalu memelihara ikatan orangtua, pendidik selalu memelihara ikatan dalam optimal warga, pendidik selalu mengupayakan guna meluaskan serta meluaskan mutu profesinya, yakni membaca buku, ikutserta lokakarya, seminar, penataran, serta program penelitiannya, guru selalu membuat serta memelihara ikatan antara sesama guru, guru selalu tunduk dikebijaksanaan serta ketetapan pemerintah dibidang pendidikan serta pendidik melaksanakan kewajiban tugasnya dalam disiplin serta rasa mengabdikan (Purwanto, 2017).

Sesuai pemaparan diatas mengenai kinerja guru tersebut, secara pengevaluasian yang terintegrasi dengan teknologi, guru dapat mewujudkan kinerjanya, diantaranya lewat memelihara hubungan baik dengan orangtua peserta didik ataupun lingkungan warga lewat system informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik yang mudah diakses kapan saja serta oleh orangtua siswa, guru serta sekolah. Kinerja guru ini dapat

ditunjukkan dengan guru menguasai silabus serta petunjuk pelaksanaannya, yakni maksud materi, alokasi waktu serta alat serta sumber belajar. Guru mampu merancang program proses mengajar. Guru mampu melakukan tahapan belajar mengajar, yakni mengaplikasikan banyak teknik, teknik, pendekatan, kiat, seni belajar, menentukan sumber belajar, serta mengenakan media proses mengajar terlebih guru mampu mengevaluasi perolehan belajar peserta didik.

Pengevaluasian ini hendak berhasil secara optimal, dengan pelaksanaannya yang mengacu pada kebijakan pemerintah jika guru melaksanakan kewajiban profesinya dalam disiplin serta rasa pengabdian serta meluaskan kompetensinya lewat membaca buku, ikut lokakarya, seminar penataran, serta program kepenelitian, sedangkan pendapat Sagala, terkait kinerja guru ini mengemukakan bahwasanya ciri kualitas kerja pendidik yakni pengelompokan mata pelajaran yang optimal berkomunikasi yang baik dipembelajaran serta manajemen madrasah, pengetahuan serta keingintahuan di mata pelajaran serta proses mengajarkan, sikap positif peserta didik, pengevaluasian yang fair dikeadaaan penjenjangan ataupun penetapan peringkat, pendekatan yang fleksibel dalam pengajaran, perolehan belajar peserta didik yang sesuai serta pantas selaras kualitas kerja madrasah.

Kinerja guru sehubungannya dikewajiban dimanajemen kurikulum yakni merancang program mengajar selaras dalam kurikulum berlaku, merancang model satuan proses belajar beserta pembagiannya waktunya, merencanakan serta melakukan tahapan penilaian pendidikan, memberi bimbingan belajar pada peserta didik, melancarkan pembagian kewajiban mengajar serta membuat jadwal, melaksanakan pertimbangan perbaikan kurikulum guna diselaraskan dalam kenyataan setempat.

Sesuai banyak pendapatnya, maka bisa disimpulkan bahwasanya kualitas kerja pendidik dalam optimal ditunjukkan diaktivitasnya di tiga keadaan yakni:

- a. Mendidik, yakni guru selalu memberi contoh disiswanya, pendidik selalu menyaksikan proses kembang sifat peserta didiknya, guru selalu siap menjadikan tempat para siswanya memberikan seluruh problemanya, guru selalu mengingatkan serta memperbaiki kesalahan siswanya, melaksanakan ikatan baik dalam peserta didik, orangtua, sesama guru serta warga
- b. Mengajarkan, yakni menyiapkan persiapan mengajar, selalu disiplin dalam ketetapan madrasah, bertanggungjawab, enggam pernah terlambat, menguasai proses melaksanakan tahapan proses belajar selalu mengaplikasikan Teknik variasi, selalu melaksanakan pengevaluasian dalam optimal, mengoreksi perolehan peserta didik serta menindaklanjutinya.
- c. Melatih, yakni memberikan kebiasaan siswanya guna selalu terdapatnya akhlak mulia, membiasakan siswanya selalu mematuhi disiplin madrasah, membiasakan siswanya guna aktif ditahapan proses belajar dikelas, memberik kewajiban yang melatih pengetahuan siswa, melatih siswanya guna bekerjasama dalam orang lain, melatih peserta didik bisa hidup diwarga sebagai anggota warga yang optimal

Sesuai dalam banyak ciri kualitas kerja gurunya, dipendidikan Islam yang menjadikan kewajiban utama seorang pendidik ataupun pendidik yakni mendidik ahlak anak didiknya. Yangmana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan Imam Ahmad Ibn Hanbali:

انما بعثت لاتمما مكارم الاخلاق (رواه احمد ابن حنبل)

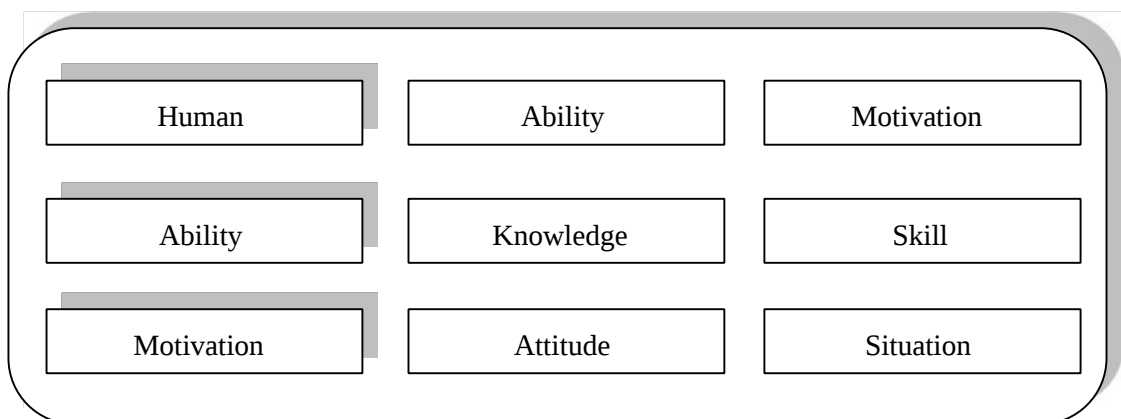
Artinya: Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah guna memberi kesempurnaan ahlak yang mulia” (Al-Hadits, 2000).

Sesuai hadis diatas dapat dipahami bahwasanya kewajiban guru yang paling pokok yakni mendidik akhlak disiswanya serta yang bisa melaksanakan kewajiban kerja yakni dalam baik tentu saja yakni guru yang profesional, sebab guru yang profesional tentunya hendak mempunyai banyak rasa bangga dalam pekerjaan yang ia tekuni serta kecakapan yang dimilikinya, yang mendasarinya ketetapan dipekerjaan profesionalnya.

langsung tentu hendak memberikan pengaruh kinerja ataupun aktivitasnya dalam melakukan pendidikan.

Proses tercapainya kualitas kerja optimal serta berkualitas yakni sesuatu yang sangat diharapkan baik oleh pribadi pekerja ataupun lembaga pendidikan, karna dengan kinerja yang baik membuktikan bahwasanya kinerja tersebut profesional, serta guna tercapai kualitas kerja optimal dipengaruhi oleh sebab individu ataupun kecakapan serta sebab wilayah ataupun motifasi, akhirnya bisa disebutkan bahwasanya faktor yang memberikan pengaruh pencapaian kinerja bisa disaksikan dalam faktor kemampuan (*ability*) serta faktor motivasi (*motivation*).

Keadaan tersebut selaras dalam pendapat Davis dalam Mangkunegara yang merumuskan, terdapat 3 factor yang memberikan pengaruh yakni: (1) *Human Performance* (penampilan kerja) = *ability* + *motivation*; (2) *Motivation* = *attitude* + *situation*; serta (3) *Ability* (kecakapan individu) = *knowledge* + *skill* (kecakapan reality). Dalam ringkasnya, pemaparan terpaparkan yakni



Gambar 2.3. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh Kinerja

Lebih luasnya dalam pemaparan tersebut yakni upaya lebih jauh dalam pemahaman mengenai kesinambungan kecakapan (*ability*), motivasi (*motivation*), serta waktu (*opportunity*) sebagai sebab memberikan pengaruh kinerja. Kinerja yakni prestasi kerja yang didsuport oleh kecakapan, motivasi, serta waktu dimilikinya oleh seorang pekerja. Kualitas kerja yang optimal yakni perpaduannya kecakapan mengenai pekerjaan yang

digelutinya, suport yang besar guna bekerja dalam sungguh-sungguh, serta terdapatnya waktu guna melakukan pekerjaanya dalam optimal

Maeir dalam As'ad, mengemukakan bahwasanya : “Perbedaan kinerja antara orang yang satu dengan orang yang lainya didalam situasi kerja ditimbulkan oleh perbedaan ciri dalam tiap-tiap seorang”(As'ad, 2013). Disampingnya orang yang sama bisa membuahkan kualitas kerja berbeda dikedadaan yang berbeda juga . Pendekatan pendapat *Maeir* tdirumuskanya yakni:

$$P = M \times A$$

Keterangan:

P = *Performance*

M = *Motivation*

A = *Ability* (As'ad, 2013).

Sesuai dari rumusnya, tampak bahwasanya kinerja (*Performance*) yakni perolehan perkalian antara motivasi (*Motivation*) dalam kecakapan pokok (*Ability*). Dalam demikian orang yang besar suportnya tetapi mempunyai kecakapan daspokokrendah hendak membuahkan kualitas kerja yang rendah. Begitupun dalam sebaliknya, bahwasanya seorang yang terdapatnya kemampuan besar tetapi rendahnya suportnya hendak membuahkan kualitas kerja yang rendah pula.

Upaya untuk menyaksikan factor yang memberikan pengaruh kinerja guru, sejatinya dilaksanakan pengkajian dalam teori kerja. Dalam umumnya factor fisik serta non fisik begitu memberikan pengaruhnya. Banyak kenyataan daerah fisik begitu memberikan pengaruh kenyataan guru dibekerja. Selainnya kenyataan wilayah fisik juga hendak memberikan pengaruh bergunanya factor wilayah nonfisik. Prawirosentono diCokroaminoto mengemukakan bahwasanya : “Kwalitas kerja seorang pendidik hendak baik, apabila gurunya memiliki keahlian yang besar, kesediaan guna bekerja terdapatnya imbalan (upah) sesuai serta memiliki keinginan masa depan” (Cokroaminoto, 2015).

Terdapat 3 kelompok variable yang memberikan pengaruh perilaku kualitas kerja seorang, yakni variable individu, kelompok, serta psikologi. Kelompok variabel seorang yakni dalam variabel kecakapan ketrampilan,

latar belakang seorang serta demografi. variabel kecakapan serta ketrampilan yakni faktor pokok yang memberikan pengaruh perilaku kerja serta kinerja individu. Motivasi bersifat individual, dalam makna bahwasanya tiap orang termotivasi oleh banyak pengaruh hingga berbagai tingkatan. Mengingat sifatnya, guna proses meningkatnya kerja seseorang diorganisasi, menuntut para atasan guna mendapati pendekatan enggan langsung, membuat motivasi lewat kondisi kelompok yang dalam keadaan tersebut yakni sekolah yang bisa mensupport para pendidik guna dapat lebih produktif.

Suasana tercipta lewat proses mengelola faktor-faktor kelompok sekolah dibentuk pengaturan system imbalan, struktur, desain pekerjaan serta proses memelihara komunikasi lewat praktek kepemimpinan yang mensupport rasa saling percaya. Efektivitas penentuan maksud tergantung seberapa banyak tingkatan partisipasi pekerja diupaya menentukan maksud. pendapat Riduwan indikator kualitas kerja pendidik sekolah, yakni: (1) merancang proses mengajar, (2) merancang proses belajar, serta (3) pengevaluasian/evaluasi hasil belajar (Riduwan, 2009).

Anderson mengemukakan, bahwasanya :

Maksud yang hendak dicapai sedapatnya mungkin spesifik serta bisa dinilai, menantang pekerjaan serta bisa dicapai, guna menilai variabel kinerja mengarah pada dimensi terdapat di kinerja, yakni: *performance* (guna kerja yakni prakarsa serta kerjasama), *behavior* (perilaku yakni kesetiaan, tanggungjawab, ketaatan, serta kejujuran), prestasi kerja, serta *to achieve results* (proses capaian perolehan kerja) (Anderson, 2015).

Seorang guru wajib mempunyai kompetensi ataupun kemampuan diri yang enggan saja dipengetahuan, hendak tetapi juga dalam kepribadian. yang mana disebutkan Paul Suparno, bahwasanya kompetensi yang wajib dimiliki seorang pendidik yakni :

- a. Kemampuan kepribadian, yakni: terdapatnya akhlak optimal , dewasa, beriman, disiplin, bertanggungjawab, peka, objektif, luwes, terdapatnya wawasan luas, bisa melakukan komunikasi dalam optimal, kreatif, kritis, hendak belajar, serta bisa mendapati kebijakan.

- b. Kemampuan bidang studi, yakni: pemahaman hendak karakter serta isi bahan ajar, menguasai konsepnya, mengenalkan cara ilmu yang bersangkutan, memahami konteks bidangnya serta juga kaitanya dalam warga, lingkungan serta dengan ilmu lainya.
- c. Kemampuan dipembelajaran/pendidikan, yakni: pemahaman hendak sifat, cirri anak didik serta perkembanganya, memaknai banyak konsep pendidikan, menguasai banyak metodologi mengajar, menguasai sistem pengevaluasian yang sesuai serta selaras dalamsiswa (Suparno, 2010).

Guru yang profesional sudah pasti seorang guru yang kompeten. Guru professional mempunyai keahlian khusus dibidangnya serta pengetahuan luas, menguasai materi pembelajaran yang hendak disampaikanya dikelas, memahami serta dapat melakukan tahapan proses belaaajr yang optimal, dapat memahami proses kembang psikologis disiswanya, dapat membimbing disiswanya guna tercapai maksud ataupun perolehan belajar seoptimalnya, dapat mengelola serta meluaskan program belajar, mempunyai kepribadian yang optimal, yakni diberpakaian, bersikap, serta bertutur kata, dapat melindungi amarahnya, serta beriman serta bertakwa.

Pendidik profesioal hendak dapat melakukan kewajiban serta tanggungjawab dalam sebaik-baiknya, sebab hakikatnya guru sebagai manusia, wajib mampu menjalankan perintah Sang Pencipta, yangmana firman Allah SWT diQS. An-Nisa: 58, bahwasanya :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanhamanah ke yang berkewenangan menerimanya, serta (menyuruh kamu) jika menentukan hukum diantara manusia supaya kamu menentukan dalam adil. Sesungguhnya Allah memberikan proses mengajar yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah yakni Maha mendengar lagi Maha menyaksikan (Agama, 2019).

Aspek-aspek yang bisa disaksikan dalam kualitas kerja pendidik disuatu kelompok dikelompokkan menjadikan 3, yakni kecakapan teknik, kecakapan konseptual serta kecakapan hubungan interpersonal:

- a. kecakapan teknik yakni kecakapan mengenakan pengetahuan, metode, teknik serta peralatan yang dipakai guna melakukan kewajibannya serta pengalaman serta pelatihan yang sudah didapatkan.
- b. kecakapan konseptual yakni kecakapan guna memahami kompleksitas kelompok serta penyesuaian bidang gerak dalam unit-unit operasional.
- c. kecakapan ikatan interpersonal yakni kemampuan kecakapan guna bekerjasama dalam orang lain, membawakan pendidik melaksanakan negosiasi.

Instrument sebagai Alat Penilaian Kinerja ataupun Kemampuan Guru (APKG) telah diluncurkan oleh Departemen Pendidikan serta Kebudayaan. serta dikatakan 3 komponen pokok guna seorang guru diproses proses belajar, yakni:

- a. Persiapan proses belajar
- b. Proses melaksanakan pembelajaran
- c. Ikatan individu

Alat ukur tersebut sifatnya *generic essential* yakni dalam 3 macam, yakni berwujud

- a. Lembar penilaian perencanaan pembelajaran,
- b. Lembar penilaian kemampuan pembelajaran,
- c. Lembar penilaian hubungan antar pribadi.

Penilaian kinerja dalam guru begitu dibutuhkan. sebab penilaian kinerja guru berguna dalam menyaksikan mengenai: perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, ketetapan posisi, keperluan latihan serta proses mengembangkan karir. Bermaksud penilaian kualitas kerja pendidik gampang dilakukan serta membawakan kegunaan dibutuhkan pedoman dipenilaian kinerja. Pedoman penilaian dikinerja guru yakni

- a. Kemampuan memahami materi bidang studi yang menjadikan tanggungjawabnya (*subject mastery and content knowledge*).

- b. Keterampilan metodologi yakni keterampilan Teknik proses menyampaikan bahan pelajaran dalam teknik proses belajar bermacam (*methodological skills ataupun technical skills*).
- c. Kecakapan melaksanakan interaksi dalam peserta didik akhirnya dapat kondisi proses belajar kondusif yang dapat memperlancarkan proses belajar
- d. Disampingnya, perlu juga terdapatnya sifat profesional (*professional standard-professional attitude*), yang turut menetapkan kesuksesan seorang pendidik didalam melakukan program pembelajaran selaras dalam panggilan sebagai seorang guru.

Dalam menyaksikan dari 2 subyek pokok dimanajemen sumber daya manusia, yakni pendidik serta kepala madrasah. Kegunaanya pengevaluasian kualitas kerja diumumanya memenuhi 2 maksud, yakni:

- a. Meningkatkan kinerja guru dalam menolongnya menyadari serta mengenakan potensinya sepenuhnya melaksanakan misi-misi kelompok, serta;
- b. Menyediakan informasi pada pendidik serta kepala madrasah yang hendak digunakan dikebijakan pekerjaanya

Dalam pemaparan serta dipaparkan konsep mengenai kualitas kerja , indikator kinerja, kualitas kerja pendidik serta pengevaluasian kualitas kerja pendidik bisa diciptakan sintesa teori yang dimaksudkan dalam kualitas kerja pendidik yakni kecakapan serta kesuksesan pendidik dalam melakukan kewajiban proses belajar yang ditunjukan oleh indikator-indikator: 1) kecakapan merancang rencana proses belajar, 2) kecakapan melakukan proses belajar3) kecakapan melaksanaakn ikatan individu, 4) kecakapan melakukan pengevaluasian perolehan belajar, 5) kecakapan melakukan pengayaan, serta 6) kecakapan melakukan remedial.

Kinerja (*performan*) berkesinambungan dalam aspek fungsional sekolah yakni dalam kualitas kerja pendidik dimengajar. “pendidik yakni sebuah pelaku dikegiatan sekolah. Maka sebabnya ia dituntut untuk mengenalkan tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor

yang langsung serta enggan langsung mengarah tahapan belajar mengajar. Waktu wajar (*timelines*) yakni selaras dalam waktu yang wajar yakni memulai serta mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yakni umur pelayanan bertahan lama. yakni pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadikan prinsip bermaksud pihak yang dilayani merasakan bahagia serta puas dipelayanan yang diberikan akhirnya menjadikan pelanggan yang optimal serta setia. Daya tahan (*durability*) yakni tahan banting, yakni meski krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan. Indah (*aesthetics*) yakni eksterior serta interior sekolah ditata menarik, pendidik menciptakan media pembelajaran yang menarik.

Ikatan manusiawi (*personal interface*) yakni mengarah besar poin moral serta profesionalisme. Keadaan tersebut dicapainya jika terjalin komunikasi yang sehat. “Dalam komunikasinya dapat didapatkan kondisi yang akrab serta harmonis, bahkan dapat mendamaikannya 2 pihak yang berselisihan”. Gampang pemakainya (*easy of use*) yakni sarana serta prasarana digunakan yakni aturan sekolah gampang ditentukan buku perpustakaan gampang dipinjamkan dikembalikan tepat waktu. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu, yakni sekolah unggul di keadaan penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).

Kemudian standart tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standart tertentu. Yakni sekolah telah memenuhi standart pelayanan minimal. Konsistensi (*consistency*) yakni kejelasan, konstan serta stabil, yakni mutu sekolah enggan menurun dalam dulu sampai sekarang, warga sekolah konsisten diucapanya. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa bermacam, tidak tercampur. Yakni sekolah melaksanakan ketetapan, tidak pandang arah, seragam pakaian. Dapat melayani (*serviceability*) yakni dapat memberi pelayanan prima. Yakni sekolah menyediakan kotak saran serta saransaran yang masuk dapat dipenuhi di optimal akhirnya pelanggan merasakan puas. Kesesuaian (*accuracy*) yakni kesesuaian dipelayanan selaras dalam yang diinginkan pelanggan sekolah. Pemahaman serta persepsi di hal standart mutu pendidikan terdapatnya perbedaan dirasakan oleh terdapatnya

perbedaan sudut pandang antara pakar satu dalam pakar lainnya.

Hal ini mengartikan bahwasanya mutu dalam sudut pandang yang beda mengenakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang mengenakan tolak ukur selaras kenyataan sekolah, sebagian lainnya mengenakan tolak ukur prestasi perolehan belajar, serta pendapat yang lebih luas mengemukakan tolak ukur mutu pendidikan perlu disaksikan dalam banyak tolak ukur yang relevan.

Lembaga pendidikan bisa disebutkan bermutu, jika sekolah berupaya memberikan pengevaluasian perkembangan peserta didik dengan optimal agar menghasilkan *output* peserta didik yang berkembang dengan optimal selaras yang diharapkan. Kemudian pendapat Husaini Usman “*Output* dikemukakan terdapatnya mutu apabila perolehan belajar akademik serta nonakademik peserta didik tergolong besar. *Outcome* ini ditandai dengan lulusan yang cepat terserap di dunia kerja dengan gaji yang wajar serta membanggakan keluarga.

Pendidikan dapat dinilai selaras relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, kemungkinan lulusan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih besar, bahkan sampai mendapati pekerjaan yang baik, serta kemampuan seorang untuk menangani problem hidup.

Sementara pada bidang Pendidikan, mutu pendidikan ini berkesinambungan dalam proses pendidikan, metodologi, bahan ajar, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, serta lingkungan, tetapi hasil pendidikan berkesinambungan dalam prestasi sekolah dijangka waktu tertentu. Prestasi ini bisa berwujud prestasi akademik, yakni ulangan umum, raport, serta ujian nasional, serta prestasi nonakademik, yakni olahraga, seni, ataupun keterampilan.

Sesuai hal tersebut, jika mutu Pendidikan ini dikaitkan dengan pengevaluasian perkembangan peserta didik TK, maka peserta didik TK dikatakan berkualitas jika mendapatkan hasil yang optimal dalam perkembangan siswa, yang dalam hal ini dapat dirasakan baik pula oleh orangtua peserta didik serta perkembangannya selaras harapan orangtuanya

serta guru.

Sebagaimana standart mutu pendidikan pendapat Standart Nasional Pendidikan (SNP) selaras PP No.4 Tahun 2022, yakni terdapat pada 8 (delapan) standart: Standart Pengelolaan, Standart Kompetensi Lulusan, Standart Isi, Standart Proses, Standart Pendidik serta Tenaga Kependidikan, Standart Sarana serta Prasarana, Standart Pembiayaan serta Standart Pengevaluasian (Presiden RI, 2022).

SNP ini yakni kriteria minimal sistem pendidikan diIndonesia. SNP digunakan untuk pendidikan formal, nonformal, serta informal. Badan/lembaga pelaksana terdapat dikegiatan penjaminan mutu, baik tingkatan, dasar, menengah ataupun perguruan tinggi yakni Badan Standart Nasional Pendidikan kemudianya dikatakan BSNP yakni badan mandiri serta independent tugasnya meluaskan, menyaksikan proses melaksanakan, serta melaksanakan evaluasi standart nasional pendidikan. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non formal kemudianya dikatakan BAN PNF yakni badan evaluasi mandiri yang menentukan kesesuaian program ataupun satuan pendidikan dipendidikan nonformal dalam mengarah diStandart Nasional Pendidikan. pendapat pasal 91 BAB XV UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, bahwasanya “tiap satuan Pendidikan pad ajalur formal serta non formal, wajib melaksanakan penjaminan mutu Pendidikan” (UU No.20 tahun 2003, 2003).

Pengevaluasian dilaksanakan lewat akreditasi dalam berpedoman diperingkat nilai. Sekolah/Madrasah mendapati peringkat akreditasi, dengan penjabaran ketentuan yakni.

- a. Peringkat akreditasi A (Sangat Baik) apabila sekolah/madrasah mendapatkan Nilai Akhir Akreditasi (NA) senilai 86 sampai 100 ($86 < NA < 100$).
- b. Peringkat akreditasi B (Baik) apabila sekolah/madrasah mendapatkan
- c. Nilai Akhir Akreditasi senilai 71 sampai 85 ($71 < NA < 85$).

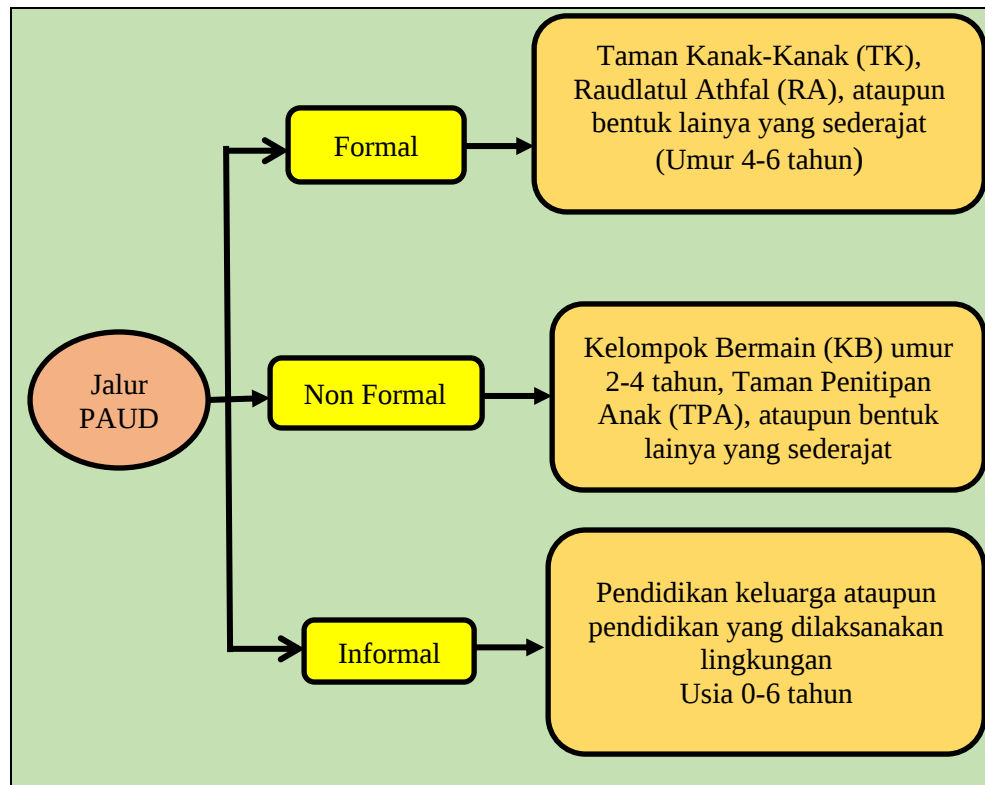
- d. Peringkat akreditasi C (Cukup Baik) jika sekolah/madrasah mendapatkan Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70 ($56 < NA < 70$).

Terkait penjaminan mutu pendidikan, yang yakni sebuah konsep dimanajemen mutu pendidikan, pendapat Mujamil Qomar mengemukakan, bahwasanya :

Pelanggan internal yakni pendidik juga staf. Pelanggan eksternal didalamnya pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orangtua , warga, pemerintah), serta pelanggan eksternal tersier (pengguna lulusan). “Orangtua puas dalam layanan anaknya ataupun layanan pada orangtua (Qomar, 2018).

Sistem penjaminan mutu pendidikan begitu pokok dilaksanakan maksud sekolah sesuai mengolah pendidikan yang terdapatnya mutu, akhirnya menjadikan sekolah yang diinginkan warha. “jika enggan terdapat penjaminan mutu selaras pagu yang bakunya hendak bisa membuahkan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah serta lintas wilayah. Demikianya dengan konsep mutu butuhdibakukan bermaksud terdapatnya pendapat yang sama. “Lembaga pendidikan disebut terdapatnya mutu apabila input, tahapan, serta perolehan bisa memenuhi syarat yang dituntut oleh pemakai jasa pendidikan”.

Berikut ini, penulis buat dalam bentuk gambar mengenai lembaga-lembaga PAUD yang termasuk pada ketiga jalur tersebut selaras dalam pendidikan jalur formal, non-formal, serta informal sebagaimana Pasal 28 UUSPN No. 20 Tahun 2003, agar lebih mudah dalam memahaminya, yakni yakni:



Gambar 2.4
Jalur serta Jenjang PAUD
(Pasal 28 UUSPN No. 20 Tahun 2003)

Sesuai gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasanya layanan Pendidikan Anak Usia Dini disahkan di UU Negara Republik Indonesia yang dilaksanakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar. Pendidikan Anak Usia Dini bisa dilaksanakan lewat jalur Formal, Non formal ataupun Informal. Jalur Formal terdapatnya bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), ataupun bentuk lainya yang searah dengan melayani anak umur 4-6 tahun. Jalur Non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB) yang melayani anak umur 2-4 tahun, Tempat Penitipan Anak (TPA) yang melayani anak umur 0-6 Tahun serta Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang melayani anak umur 0-6 tahun.

Demikian pula Mulyasa mengatakan, bahwasanya : “Menajemen peningkatan mutu yakni pendekatan sistem dalam menyeluruh (bukan sebuah bidang ataupun program terpisah) serta yakni bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistemnya bekerja secara horizontal menembuskan kegunaan

serta departemen, mengikutsertakan seluruhnya karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu serta ke hilir, mencakup mata rantai pemasok serta customer (Mulyasa, 2017).

Pengaplikasian konsep manajemen proses meningkatnya mutu di dunia pendidikan yakni usaha mengedepankan pelayanan di pelajar dalam meluaskan kualitas lulusan ataupun perbaikan sistem sekolah dalam komprehensif. Sekolah memiliki kebebasan guna melaksanakan perbaikan manajemennya sendiri semasa enggan keluar dalam peraturan yang berlaku. Sekolah sebagai Lembaga otonom diberikan peluang guna mengolah tahapan koordinasi guna tercapai maksud pendidikan.

Dalam umumnya pemangku kepentingan pendidikan menginginkan maksud keluaran ataupun lulusan suatu lembaga pendidikan mempunyai kecakapan besar, baiknya pengelolaan seluruhnya komponen serta sumber daya yang dimanfaatkan tahapan pendidikan, serta kondusifnya tahapan pembelajaran dalam tercapai maksud yakni faktor-faktor yang terdapatnya pengaruh dalam besarnya perolehan belajar.

D. LANDASAN KEBIJAKAN

Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan Manajemen Sistem Informasi Pengevaluasian Perkembangan peserta didik Taman Kanak Kanak dalam meluaskan Kinerja Guru TK dapat dilihat dari beberapa peraturan perundang-undangan berikut:

1. Permendikbudristek Republik Indonesia No.21 Tahun 2022 mengenai Standart Pengevaluasian, bahwasanya “Pengevaluasian yakni tahapan pengumpulan serta pengolahan informasi guna menyaksikan keperluan belajar serta capaian perkembangan ataupun perolehan belajar peserta didik” (Permendikbud, 2022).
2. UU No.20 tahun 2003 pasal 28 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD bisa dilakukan lewat jalur pendidikan formal, nonformal, ataupun informal. (2) Pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), ataupun bentuk lainnya

yang sederhana. (3) Pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), ataupun bentuk lainnya yang sederhana. (4) Pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan informal terdapatnya bentuk pendidikan keluarga ataupun pendidikan yang dilaksanakan oleh wilayah. (5) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini yangmana dimaksudkan diayat (1), ayat (2), ayat (3), serta ayat (4) diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah.

3. Permendikbud RI No.137 tahun 2014 mengenai Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Bab VI Pengevaluasian (1) Standart Pengevaluasian yakni kriteria mengenai pengevaluasian tahapan serta perolehan pembelajaran anak diprogram pemenuhan standart tingkat proses mencapai kembang selaras tingkatan umurnya (2) Pengevaluasian perolehan serta perolehan belajar anak yangmana dimaksudkan diayat (1) yakni: a. prinsip pengevaluasian; b. teknik serta instrumen pengevaluasian; c. mekanisme pengevaluasian; d. pelaksanaan pengevaluasian; serta e. Pelaporan perolehan pengevaluasian;
4. Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 mengenai Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Pengevaluasian proses serta perolehan program belajar PAUD yakni sebuah tahapan mengelompokkan serta menganalisa banyaknya informasi dalam runtut, terukur, berkesinambungan, serta menyeluruh mengenai proses tumbuh serta proses kembang sudah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Pengevaluasian autentik yakni pengevaluasian tahapan serta perolehan belajar guna menilai tingkatan proses mencapai kompetensi sikap (spiritual serta sosial), pengetahuan serta keterampilan yang dilaksanakan dalam berikatan. Pengevaluasian enggan saja menilai apa yang disaksikan oleh anak, tetapi lebih menitikkan menilai apa yang bisa dilaksanakan oleh anak. Pengevaluasian program belajar anak memiliki kegunaan guna menyaksikan kemajuan belajar, perolehan belajar, serta perbaikan perolehan progrm belajar anak dalam berikatan

E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Berikut penulis tampilkan kepenelitian terdahulu yang relevan dalam judul penelitiannya yakni:

Tabel 2.10
Hasil Kepenelitian Terdahulu yang Relevan

NO	PENELITIAN TERDAHULU
1.	di Febriyanto (2023). Sistem Informasi Manajemen Pengevaluasian Hasil Belajar peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal. stem informasi manajemen pengevaluasian hasil belajar peserta didik diTK yang diluaskan memberi kemudahan guru untuk mengelola nilai siswa. b. selaras dalam perolehan pengujian mengenakan metode Black Box selanjutnya diimplementasikan pada guru, sistem bisa melaksanakan seluruhnya kegunaan dalam optimal serta memperoleh grade B dipengujian system usability scale (SUS). Setelah dianalisis, bahwasanya Penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengevaluasian hasil belajar peserta didik pada Taman Kanak-Kanak (TK) yang diluaskan guna memberi kemudahan guru dalam mengelola nilai siswa, menunjukan relevansi yang tinggi dengan penelitian sebelumnya. ini. yang mendukung hasil penelitian ini mencakup Kemudahan Pengelolaan Nilai oleh Guru, Penggunaan Metode Black Box untuk Pengujian Sistem serta Sistem Usability Scale (SUS). Penelitian ini relevan sebab keduanya menunjukan bahwasanya guru dapat lebih mudah mengawasi nilai peserta didik dengan sistem informasi manajemen pengevaluasian. Penggunaan SUS untuk menilai efektivitas sistem, kemudahan pengelolaan nilai, serta efektivitas metode pengujian Black Box yakni bukti dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam aspek kegunaan serta penggabungan fitur tambahan, meskipun ada beberapa kesamaan dalam hasil.
2.	Smith, J., & Lewis, K. (2020). "Digital Management Systems in Early Education and Teacher Efficacy." <i>Early Childhood Research Quarterly</i>, 55, 65-78. Summary: This study highlights how digital systems streamline teacher assessment processes and support personalized feedback for student development.

	Kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya teknologi dalam mendukung tugas guru serta meluaskan efektivitas kinerja. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan sistem digital membuat administrasi lebih mudah serta membuat guru lebih puas dengan proses pengevaluasian. Keduanya memerlukan dukungan serta pelatihan teknis bagi guru, serta sifatnya sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem digital.
3.	<i>Garcia, L. & Brown, M. (2021). "Integrating Student Information Systems with Teacher Feedback Loops in Early Childhood Education." Journal of Early Childhood Education, 47(3), 56-72. Summary: Discusses the feedback loop created between assessment systems and teacher development, showing a measurable improvement in teacher responsiveness.</i> Penelitian terdahulu ini, yang mendukung pada penelitian ini, diantaranya mengenai pentingnya umpan balik serta integrasi sistem informasi dalam meluaskan efektivitas guru. Hal ini relevansi dengan penelitian ini, terutama mengenai cara SIM dapat dioptimalkan untuk meluaskan kinerja guru. Keduanya memiliki persamaan, bahwasanya keduanya menemukan sistem informasi yang baik dalam membantu meluaskan kinerja guru dalam perkembangan keperluan peserta didik dalam optimal, sehingga akhirnya pendidikan menjadikan lebih bermutu.
4.	<i>Jones, K., & Ross, A. (2024). "Management Systems and Teacher Development in ECE." Journal of Childhood Education, 30(2), 100-112.* Summary: Explores the link between management systems and professional development for kindergarten teachers.</i> Persamaanya, bahwasanya keduanya fokus pada Peningkatan Kinerja Guru serta menyoroti pentingnya manajemen dalam meluaskan kinerja guru serta mengenai bagaimana SIM dapat membantu guru mengelola pengevaluasian peserta didik serta meluaskan efisiensi kerja. Sementara perbedaanya, bahwasanya penelitian ini secara spesifik membahas SIM pengevaluasian hasil belajar siswa, sedangkan penelitian Jones serta Ross lebih luas mencakup berbagai jenis sistem manajemen, termasuk yang berfokus pada pelatihan serta pengembangan profesional.

Sesuai penelitian terdahulu yang relevan diatas, mengartikan bahwasanya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pengevaluasian Perkembangan peserta didik TK, dapat meluaskan kinerja guru. Peningkatan efisiensi serta efektivitas proses pengevaluasian, dapat dicapai lewat integrasi data pengevaluasian secara real-time, terdapatnya umpan balik secara personal peserta didik serta pengembangan sistem berbasis web. Penelitian ini membangun fondasi dari studi-studi sebelumnya untuk mengembangkan model SIM yang terintegrasi serta interaktif untuk meluaskan kinerja guru dikonteks pendidikan anak usia dini; sebagai hasilnya, pendidik dapat mengelola data pengevaluasian dengan lebih baik, yang hendak menolongnya menciptakan kebijakan pedagogis yang lebih tepat serta meluaskan kualitas pendidikan diTK.